

PEDOMAN PENULISAN KARYA ILMIAH



**IKIP PGRI JEMBER
2018**

PEDOMAN PENULISAN KARYA ILMIAH

EDISI 2018



IKIP PGRI JEMBER

PEDOMAN PENULISAN KARYA ILMIAH

TIM Penyusun:

Penanggung Jawab

Dr. Waris, M.Kes.

Ketua

Akhmad Dzukaul Fuad, S.S., M.A.

Anggota

Dr. Asri Widiatsih, M.Pd.

Roro Aditya Novi W., S.E., M.M.

Helda Mega Maya, M.H.

Eric Dwi Putra, M.Pd.

Dwi Nur Rikhma, M.Si.

Agus Santoso, M.Pd.

Akhmad Rifqi Azis, M.Pd.

Asrorul Mais, S.T., M.Pd.

Editor

Ahmad Afandi, M.Pd.

Pascalian Hadi Pradana, M.Pd.

Dedy Arianto, M.Pd.

I Made Hartawan, M.Pd.

Diterbitkan oleh **IKIP PGRI Jember**
Kampus I Jl. Jawa No. 10
Kampus II Jl. Kaliurang No. 3 – A
Telp. (0331) 335823, Fax. (0331) 335977
e-mail: mail.ikipjember.ac.id
Website: <http://www.ikipjember.ac.id>

Cetakan Ke-1 Februari 2018

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat dan karunia-Nya, penyusunan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IKIP PGRI Jember telah terselesaikan. Karya tulis ilmiah merupakan *output* wajib bagi setiap dosen dan mahasiswa sebagai pertanggungjawaban kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah ini merupakan sebuah rujukan tata cara penulisan dan sekaligus menjadi model yang mencirikan karya tulis ilmiah yang ada di IKIP PGRI Jember. Secara umum Pedoman Penulisan Karya Ilmiah ini berisi sistematika penulisan beberapa dari penelitian dan penulisan artikel karya ilmiah.

Dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah ini hasil penelitian kualitatif, kuantitatif disajikan dalam sub-sub kajian disesuaikan wilayah kajian pada masing-masing program studi dengan berbagai karakteristiknya. Penelitian pengembangan, penelitian tindakan kelas, dan historiografi memiliki langkah dan instrument yang berbeda dengan penelitian kualitatif dan kuantitatif secara umum, oleh karenanya pembahasan masing-masing penelitian tersebut ditulis dalam sub bab yang lain.

Pemberlakuan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah ini merujuk pada SK Rektor yang telah dikeluarkan, oleh karenanya semua produk karya ilmiah harus merujuk pada sistematika sebagaimana yang diatur dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah ini. Akhirnya Pedoman Penulisan Karya Ilmiah ini jauh dari kata sempurna oleh karena masukan serta perbaikan akan selalu kami harapkan sebagai bahan perbaikan pada penerbitan edisi berikutnya dan kepada seluruh pihak yang turut andil dalam terwujudnya Pedoman Penulisan Karya Ilmiah kami ucapkan terima kasih.

Jember, 15 Februari 2018

TIM Penyusun

DAFTAR ISI

COVER	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB 1 Penelitian Kualitatif.....	1
A. Sistematika	1
B. Pembahasan.....	3
BAB 2 Penelitian Kuantitatif	15
A. Sistematika	15
B. Pembahasan.....	17
BAB 3 Penelitian Subjek Tunggal	27
A. Sistematika	27
B. Pembahasan.....	29
BAB 4 Penelitian Kombinasi (<i>Mix Methods</i>)	38
A. Sistematika Metode Kombinasi Desain <i>Sequential</i>	38
B. Sistematika Metode Kombinasi Desain <i>Concurrent</i>	50
BAB 5 Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	55
A. Sistematika	56
B. Pembahasan.....	57
BAB 6 Penelitian Historiografi	65
A. Sistematika	65
B. Pembahasan.....	67
BAB 7 Penelitian dan Pengembangan.....	74
A. Sistematika	74
B. Pembahasan.....	75
BAB 8 Format Artikel	82
A. Ciri Pokok	82
1. Judul Artikel.....	83
2. Abstrak.....	83

3. Pendahuluan	83
4. Metode	84
5. Hasil	84
6. Pembahasan.....	85
7. Simplan dan Saran.....	86
8. Daftar Pustaka	86
BAB 9 Perujukan Dan Penulisan Daftar Pustaka	87
A. Cara Merujuk	87
B. Cara Menulis Kutipan Langsung	87
C. Cara Menulis Kutipan Tidak Langsung	89
D. Cara Menulis Daftar Pustaka	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1a Cover Skripsi.....	94
1b Cover Tesis.....	95
2a Lembar Persetujuan Pembimbing Skripsi.....	96
2b Lembar Persetujuan Pembimbing Tesis.....	97
3a Lembar Pengesahan Skripsi.....	98
3b Lembar Pengesahan Tesis.....	99
4 Pernyataan Keaslian Tulisan.....	100
5a Abstrak Skripsi.....	101
5b Abstrak Tesis.....	102
6 Kata Pengantar.....	103
7 Daftar Isi.....	104
8 Daftar Tabel.....	106
9 Daftar Gambar.....	107
10 Daftar Lampiran.....	108
11 Daftar Pustaka.....	109
12 Daftar Riwayat Hidup.....	110
13 Ukuran Bidang Pengetikan.....	111
14 Jarak Antar Baris dan Pengetikan Teks.....	112
15 Penjilidan Skripsi dan Tesis.....	113

BAB 1

PENELITIAN KUALITATIF

Penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (holistik-kontekstual) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian semacam ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna dari sudut pandang subjek lebih ditonjolkan dalam penelitian ini. Ciri-ciri penelitian kualitatif tersebut mewamahi sifat dan bentuk laporannya. Oleh karena itu, laporan penelitian kualitatif tersusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri ilmiahnya.

Laporan penelitian kualitatif harus memiliki fokus yang jelas. Fokus dapat berupa masalah, objek evaluasi, atau pilihan kebijakan. Laporan penelitian kualitatif harus memiliki struktur dan bentuk yang koheren yang dapat memenuhikmaksud yang tercermin dalam fokus penelitian. Gaya penulisan laporan penelitian kualitatif tidak menggunakan model tunggal. Gaya penulisan dapat bersifat formal, informal, atau gabungan keduanya. Laporan yang ditulis dengan gaya formal memuat hal-hal pokok pada bagian awal, kemudian menunjukkan aspek-aspek yang dianggap penting yang dipaparkan beserta contoh-contoh dari data. Laporan bergaya informal, misalnya berisi paparan suatu cerita yang diakhiri dengan kesimpulan.

A. Sistematika

Sistematika skripsi dan tesis hasil penelitian kualitatif pada dasarnya terdiri tiga bagian utama: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Hal-hal yang termasuk dalam bagian awal adalah:

Halaman Sampul

Lembar Persetujuan:

a) Lembar persetujuan pembimbing

b) Lembar pengesahan

Pernyataan Keaslian Tulisan

Motto

Persembahan
Abstrak (untuk skripsi dalam bahasa Indonesia dan tesis perlu
ditambahkan abstrak dalam bahasa Inggris)
Kata Pengantar
Daftar Isi
Daftar Tabel
Daftar Gambar
Daftar Lampiran
Daftar Lainnya (Jika Ada)

2. Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang Masalah
- 1.2 Fokus Penelitian
- 1.3 Rumusan Masalah
- 1.4 Tujuan Penelitian
- 1.5 Manfaat Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

BAB III METODE PENELITIAN

- 3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian
- 3.2 Kehadiran Peneliti
- 3.3 Lokasi Penelitian
- 3.4 Sumber Data
- 3.5 Prosedur Pengumpulan Data
- 3.6 Analisis Data
- 3.7 Pengecekan Keabsahan Data
- 3.8 Tahap-tahap Penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BAB V PENUTUP

- 5.1 Simpulan
- 5.2 Saran

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini termuat:
Daftar Pustaka
Lampiran-lampiran
Riwayat Hidup

B. Pembahasan

1. Bagian Awal

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang unsur-unsur bagian awal yang telah disebutkan di atas, berikut ini diuraikan isi yang terkandung dalam masing-masing unsur tersebut.

Halaman Sampul

Halaman sampul berisi: Judul secara lengkap, kalimat “skripsi” atau “tesis”, nama dan nomor induk mahasiswa (NIM), lambang IKIP PGRI Jember dengan diameter 3 cm, dan diikuti dengan nama lengkap Institut, fakultas, Prodi, dan waktu (bulan-tahun) lulus ujian. Semua huruf dicetak dengan huruf kapital. Komposisi huruf dan tata letak masing-masing bagian diatur secara simetris, rapi, dan serasi. Ukuran huruf yang digunakan adalah 12-16 poin. Contoh isi dan format halaman sampul dapat dilihat pada Lampiran 1a dan 1b.

Lembar Persetujuan

Ada dua macam lembar persetujuan. Lembar persetujuan yang pertama memuat: (1) judul skripsi atau tesis, secara lengkap yang diketik dengan huruf kapital, (2) teks skripsi diajukan kepada IKIP PGRI Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana, Tesis diajukan kepada IKIP PGRI Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Magister, (3) nama dan nomor induk mahasiswa, diketik dengan huruf kecil kecuali huruf-huruf pertama dari nama dan NIM, (4) tahun angkatan, (5) Prodi (6) tempat dan tanggal lahir mahasiswa, (7) Disetujui oleh....nama lengkap dan Nomor Induk Dosen (NIDN) Pembimbing I dan Pembimbing II. Contoh isi dan format lembar persetujuan pembimbing yang dimaksud dapat dilihat Lampiran 2a dan 2b.

Lembar persetujuan yang kedua berisi pengesahan skripsi oleh para penguji, Pembimbing I sebagai ketua, Pembimbing II sebagai sekretaris dan dekan. Pengesahan tesis oleh para penguji dan direktur PPS. Pengesahan ini baru diberikan setelah diadakan penyempurnaan oleh mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan saran-saran yang diberikan oleh para penguji pada saat berlangsungnya ujian. Dalam lembar persetujuan dosen penguji dicantumkan tanggal-bulan-tahun dilaksanakannya ujian, tanda tangan, nama lengkap dan

NIDN dari masing-masing dewan penguji dan dekan/ketua Prodi/program studi (untuk skripsi) atau direktur PPS (untuk tesis). Contoh lembar persetujuan dosen penguji ini dapat dilihat dalam Lampiran 3a dan 3b.

Pernyataan Keaslian Tulisan

Pernyataan keaslian tulisan berisi ungkapan penulis bahwa isi skripsi dan tesis yang ditulisnya bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang diakui sebagai hasil tulisan atau pemikirannya sendiri. Pengambilan karya orang lain untuk diakui sebagai karya sendiri merupakan tindak kecurangan yang lazim disebut plagiasi. Penulis karya ilmiah harus menghindarkan diri dari tindak kecurangan ini. Contoh pernyataan keaslian tulisan dapat dilihat pada Lampiran 4.

Motto

Motto skripsi dan tesis merupakan sebuah kata-kata, kalimat, slogan, frase, ataupun yang lainnya yang disajikan dalam skripsi. Motto bisa bersumber dari diri sendiri ataupun dari orang lain. Motto yang disajikan harus disertai pula dengan sumber motto tersebut.

Persembahan

Persembahan berisi nama-nama kepada siapa skripsi dan tesis yang disusun ini dipersembahkan.

Abstrak

Kata ABSTRAK ditulis di tengah halaman dengan huruf kapital, simetris di batas atas bidang pengetikan dan tanpa tanda titik. Nama penulis diketik dengan jarak 12 pt dari kata ABSTRAK, di tepi kiri dengan urutan: nama akhir diikuti koma, nama awal, nama tengah (jika ada) diakhiri titik. Tahun lulus ditulis setelah nama, diakhiri dengan titik. Judul dicetak miring dan diketik dengan huruf kecil (kecuali huruf-huruf pertama dari setiap kata) dan diakhiri dengan titik. Kata skripsi atau tesis ditulis setelah judul dan diakhiri dengan koma, diikuti dengan nama Prodi (tidak boleh disingkat), nama fakultas, nama institut, dan akhiri dengan titik.

Dalam abstrak dicantumkan kata kunci yang ditempatkan di bawah sendiri. Jumlah kata kunci berkisar antara empat sampai lima kata atau gabungan kata. Kata kunci diperlukan untuk komputerisasi sistem informasi ilmiah. Dalam

teks abstrak disajikan secara padat inti sari skripsi atau tesis yang mencakup latar belakang, masalah yang diteliti, metode yang digunakan, hasil-hasil yang diperoleh, kesimpulan yang dapat ditarik, dan (kalau ada) anggaran yang diajukan. Teks di dalam abstrak diketik dengan spasi tunggal (satu spasi) dan panjangnya tidak lebih dari dua halaman kertas ukuran kuarto, Contoh format abstrak dapat dilihat pada Lampiran 5a dan 5b.

Kata Pengantar

Dalam kata pengantar dicantumkan ucapan terima kasih penulis yang ditujukan kepada orang-orang, lembaga, organisasi, dan atau pihak-pihak lain yang telah membantu dalam mempersiapkan, melaksanakan dan menyelesaikan penulisan skripsi atau tesis. Tulisan KATA PENGANTAR diketik dengan huruf kapital, simetris di batas atas bidang pengetikan dan tanpa tanda titik. Teks kata pengantar diketik dengan spasi 1,5. Panjang teks tidak lebih dari dua halaman kertas ukuran kuarto. Pada bagian akhir teks (di pojok kanan-bawah) dicantumkan kata Peyusun tanpa menyebut nama terang. Contoh format kata pengantar dapat dilihat pada Lampiran 6.

Daftar Isi

Di dalam halaman daftar isi dimuat judul bab, judul sub bab, dan judul anak sub bab yang disertai dengan nomor halaman terffpat pemuatannya di datam teks. Semua judul bab diketik dengan huruf kapital, sedangkan judul subbab dan anak subbab hanya huruf awalnya saja yang diketik dengan huruf kapital. Daftar isi hendaknya menggambarkan garis besar organisasi keseluruhan isi. Contoh format halaman daftar isi dapat dilihat pada Lampiran 7.

Daftar Tabel

Halaman daftar tabel memuat nomor tabel, judul tabel, serta nomor halaman tempat pemuatan setiap tabel. Judul tabel dalam daftar tabel harus sama dengan judul tabel yang terdapat di dalam teks: Judul tabel yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antara judul tabel yang satu dengan yang lainnya diberi jarak dua spasi. Contoh daftar tabel dapat dilihat pada Lampiran 8.

Daftar Gambar

Pada halaman daftar gambar dicantumkan nomor gambar, judul gambar, dan nomor halaman tempat pemuatannya dalam teks. Judul gambar yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antara judul gambar yang satu dengan yang lainnya diberi jarak dua spasi. Contoh format daftar gambar dapat dilihat pada Lampiran 9.

Daftar Lampiran

Daftar lampiran memuat nomor lampiran, judul lampiran, serta halaman tempat lampiran itu berada. Judul lampiran yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antara judul lampiran yang satu dengan yang lainnya diberi jarak dua spasi. Contoh format daftar lampiran dapat dilihat pada Lampiran 10.

2. Bagian Inti

Bagian inti skripsi tidak boleh lebih dari 75 halaman dan bagian inti tesis tidak boleh lebih dari 100 halaman. Bagian-bagian yang diperlukan sebagai bukti pendukung kinerja penulisan skripsi dan tesis tidak perlu disertakan sebagai bagian dari skripsi dan tesis, akan tetapi cukup dibawa ke forum ujian skripsi dan tesis. Isi bagian inti adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan memberikan wawasan umum-umum tentang arah penelitian yang dilakukan. Dengan pendahuluan ini pembaca dapat mengetahui konteks atau latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah dalam penelitian kualitatif juga diistilahkan dengan konteks penelitian. Bagian ini memuat tentang latar belakang penelitian, untuk maksud apa penelitian ini dilakukan, dan apa/siapa yang mengarahkan penelitian. Hal ini sudah tentu didasari oleh fakta-fakta tertentu yang menjadi dasar pemikiran sehingga perlunya dilakukan penelitian. Dalam latar belakang masalah ini perlu dikemukakan gambaran keadaan yang sedang terjadi selanjutnya dikaitkan dengan peraturan/kebijakan, perencanaan, tujuan, teori, pengalaman, sehingga terlihat adanya kesenjangan yang merupakan masalah. Setelah masalah

yang dikemukakan belum dapat diatasi, dan ada potensi yang belum dapat digunakan, maka perlu dilakukan penelitian.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian memuat rincian pernyataan tentang cakupan atau topik-topik pokok yang hendak diungkap/digali dalam penelitian ini. Fokus masalah memuat masalah yang berkaitan dengan konteks sosial penelitian yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, yang dirinci dan dimuat dalam bentuk narasi. Pada penelitian kualitatif, penentuan fokus berdasarkan hasil studi pendahuluan, pengalaman, referensi, dan disarankan oleh pembimbing atau orang yang dipandang ahli. Fokus penelitian ini juga masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti di lapangan.

1.3 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian kualitatif merupakan fokus penelitian yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab. Rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian, yang jawabannya dicarikan melalui penelitian. Pertanyaan-pertanyaan ini diajukan untuk mengetahui gambaran apa yang akan diungkapkan di lapangan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan harus didukung oleh alasan-alasan mengapa hal tersebut ditampilkan. Alasan-alasan ini harus dikemukakan secara jelas, sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yang holistik, induktif, dan naturalistik yang berarti dekat sekali dengan gejala yang diteliti.

1.4 Tujuan Penelitian

Pada bagian ini peneliti harus dapat menyatakan apa yang ingin diperoleh dari hasil penelitian. Jika rumusan masalah disajikan dalam bentuk pertanyaan, maka tujuan penelitian disajikan dalam bentuk kalimat pernyataan. Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Dalam proposal tujuan penelitian terkait dengan rumusan masalah, yaitu untuk mengetahui segala sesuatu setelah rumusan masalah itu terjawab melalui pengumpulan data.

1.5 Manfaat Penelitian

Pada bagian ini ditunjukkan kegunaan atau pentingnya penelitian terutama bagi pengembangan ilmu atau pelaksanaan pembangunan dalam arti luas. Dengan

kata lain, uraian pada subbab manfaat penelitian berisi alasan kelayakan atas masalah yang diteliti. Untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian teoretis dalam penelitian kualitatif menyajikan teori yang digunakan sebagai perspektif baik dalam membantu merumuskan (kembali) fokus kajian penelitian maupun dalam melakukan analisis data atau membahas temuan-temuan penelitian. Kajian teori dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk memperkuat peneliti sebagai *human instrument*, sehingga mampu membuat pertanyaan, analisis data dan membuat fokus penelitian dan kesimpulan. Kajian teoretis berisi teori-teori dan referensi lain yang digunakan selama penelitian. Teori-teori di sini tidak berfungsi untuk membangun kerangka berpikir sehingga dapat dirumuskan hipotesis penelitian, tetapi lebih berfungsi sebagai bekal peneliti untuk memahami situasi sosial yang diteliti, mampu bertanya dan menganalisis benar tidaknya jawaban dari informan, menilai kebaruan informasi dan mengkonstruksi temuan penelitian. Dalam kajian pustaka ini paling tidak perlu dikemukakan definisi setiap fokus yang akan diteliti, ruang lingkup keluasannya serta kedalamannya. Dalam definisi perlu dikemukakan definisi-definisi yang sejalan maupun yang tidak sejalan, jadi dikontraskan. Dengan demikian maka landasan teori yang dikemukakan semakin kuat.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional yang menyangkut pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumberdata, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada bagian ini peneliti perlu menjelaskan bahwa pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dan menyertakan alasan-alasan singkat mengapa pendekatan ini digunakan. Pada umumnya alasan menggunakan pendekatan kualitatif karena, permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial

tersebut dijamin dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen seperti test, kuisioner, pedoman wawancara. Selain itu juga dikemukakan orientasi teoretis, yaitu landasan berpikir untuk memahami makna suatu gejala, misalnya fenomenologis, interaksi simbolis, kebudayaan, etnometodologis, atau kritik seni (henneneutika). Peneliti juga perlu mengemukakan jenis penelitian yang digunakan, apakah *grounded theory*, etnografi, studi kasus (studi multi kasus dan studi multi situs), fenomenologi, dan biografi.

3.2 Kehadiran Peneliti

Dalam bagian ini perlu disebutkan bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Perlu dijelaskan apakah peran peneliti sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan, atau pengamat penuh. Di samping itu, perlu disebutkan apakah kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek.

3.3 Lokasi Penelitian

Uraian lokasi penelitian diisi dengan identifikasi karakteristik lokasi dan alasan memilih lokasi serta bagaimana peneliti memasuki lokasi tersebut. Lokasi hendaknya diuraikan secara logis, misalnya letak geografis, bangunan fisik jika perlu disertakan peta lokasi), struktur, program, dan suasana sehari-hari. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang ditentukan. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna, serta peneliti kurang tepat jika mengutarakan alasan-alasan seperti dekat dengan rumah, peneliti pernah bekerja di situ, atau peneliti telah mengenal orang-orang kunci.

3.4 Sumber Data

Bagian ini dilaporkan jenis data, sumber data, dan teknik penjarangan data keterangan yang memadai. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan, karena karakteristiknya, siapa yang dijadikan subjek dan informan penelitian, bagaimana subjek dan informan itu, dan dengan cara bagaimana data

dijaring, sehingga dapat dijamin. Misalnya, data dijaring dari informan yang dipilih dengan teknik **saw** (*snowball sampling*).

Istilah pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif harus digunakan dengan penuh perhatian. Dalam penelitian kualitatif, tujuan pengambilan sampel adalah untuk mendapatsebanyak mungkin, bukan untuk melakukan rampatan (generalisasi). Pengambilan sampel dikenakan pada situasi, subjek, informan, dan waktu.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang digunakan, misalnya observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pada pengumpulan data ini dikemukakan bahwa, dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi partisipan, wawancara mendalam studi dokumentasi, dan gabungan ketiganya atau triangulasi. Perlu dikemukakan kalau teknik pengumpulan datanya dengan observasi, maka perlu dikemukakan apa yang diobservasi. Kalau wawancara, kepada siapa akan melakukan wawancara.

3.6 Analisis Data

Pada bagian analisis data diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistem transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti menyajikan temuannya. Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemegang sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting, dan penentuan dilaporkan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama dan setelah kesimpulan data, dengan teknik-teknik misalnya analisis domain, analisis taksonomis, komponensial, dan analisis tema. Analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dilakukan secara interaktif melalui proses data *reduction*, data *display*, dan *veryfication*. Sedangkan menurut Spradley dilakukan secara berurutan, melalui proses analisis domain, taksonomi, komponensial, dan tema budaya.

3.7 Pengecekan Keabsahan Data

Bagian ini memuat uraian tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data agar diperoleh temuan dan interpretasi yang absah, yang meliputi uji kredibilitas data (validitas internal) uji reliabilitas data, uji validitas eksternal/generalisasi), dan uji konfirmabilitas (obyektifitas). Namun yang utama

adalah uji kredibilitas data (validitas internal) menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, pelacakan kesesuaian hasil, dan pengecekan data. Selanjutnya perlu dilakukan pengecekan dapat-tidaknya temuan ditransfer ke latar (*Yansferability*), ketergantungan pada konteksnya (*dependability*), dan dapat tidaknya menginformasikan kepada sumbernya (*confirmability*).

3.8 Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, sampai pada penulisan laporan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Uraian ini terdiri atas paparan data yang dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berfungsi untuk menemukan, oleh karena itu, pada bagian ini perlu dikemukakan temuan setelah peneliti melakukan penelitian. Paparan data tersebut diperoleh dari pengamatan (apa yang terjadi) dan/atau hasil wawancara (apa yang dikatakan) serta deskripsi informasi lainnya (misalnya yang berasal dari instrument, foto, rekaman video, dan hasil pengukuran). Peneliti kualitatif yang tidak menghasilkan temuan baru, lebih cocok dinamakan penelitian deskriptif. Hasil analisis data yang merupakan penemuan penelitian disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dalam data. Di samping itu, temuan dapat berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan Paparan data yang memuat informasi yang berasal dari pengamatan dan wawancara dianggap menonjol dapat dilihat pada Contoh 1 dan Contoh 2.

Contoh 1

Paparan Informasi dari Wawancara

Masyarakat di desa Pandansari Lor memiliki tradisi gotong-royong yang kuat, antara lain dilaksanakannya "mingguan" dan "gugur gunung" yang dipimpin oleh pamong desa. Pedoman Penulisan Karya ilmiah ini diceritakan oleh Pak Marso, seorang tokoh masyarakat setempat yang juga salah satu keturunan ketujuh daai "Bedah Krawang" di desa ini, sebagai berikut. "Mingguan" yang dilaksanakan tanpa upah untuk kepentingan desa diwajibkan bagi pemilik tanah

gogol tiap minggu untuk memperbaiki tempat-tempat seperti jalan, sungai, atau kuburan. Sedangkan “gugur gunung” berlaku untuk semua penduduk di desa ini. “Mingguan” dan “gugur gunung” telah dilaksanakan secara turun-temurun sejak merdeka. Keterangan Pak Marso ini dapat disimpulkan bahwa ikatan sosial warga desa Pandansari taat sekali dan sudah mengakar cukup lama.

Contoh 2

Saran Informasi dari Pengamatan

Pengaturan tempat duduk yang terpisah juga terjadi ketika dilaksanakan pengajian di rumah Pak Ikhsan. Berikut ini petikan catatan lapangan yang menggambarkan suasana. Semua jamaah sedang duduk di ruang tamu dan ruang keluarga, di atas permadani. Ibu-ibu yang sebagian adalah istri-istri dosen menempati ruang tengah, dekat kamar tidur. Ada sembilan orang ibu yang duduk di tempat itu. Dengan demikian, terdapat norma yang ketat di daerah ini, khususnya yang menyangkut pergaulan antara pria dan wanita.

4.2 Pembahasan

Temuan-temuan dari hasil penelitian tersebut selanjutnya diberikan pembahasan, dengan maksud untuk lebih memperjelas dan memperkuat. Bab ini memuat gagasan peneliti, keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan posisi temuan/teori terhadap teori-teori dan temuan-temuan sebelumnya, penafsiran dan penjelasan dari temuan/teori yang diungkap dari lapangan. Hasil penelitian, teori atau pendapat yang dikemukakan untuk pembahasan, sebaiknya yang bisa memperkuat atau justru yang kontras atau bertentangan, melalui pengkontrasan maka hasil temuan akan semakin kredibel. Tesis perlu dilengkapi dengan implikasi dari temuan penelitian.

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Bagian simpulan berisi jawaban atas rumusan masalah yang dikemukakan, atau pencapaian tujuan penelitian. Oleh karena itu jumlah simpulan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Kesimpulan penelitian tersebut harus merupakan temuan yang didukung data yang diperoleh melalui proses penelitian. Jadi jangan sampai membuat kesimpulan yang diperoleh tidak melalui penelitian atau tidak ada dukungan datanya. Simpulan disajikan secara padat sesuai urutan fokus kajian dan temuan penelitian, atau dengan mengikuti logika piramida terbalik, artinya dari atas ke bawah mengerucut semakin tajam.

5.2 Saran

Salah satu kegunaan penelitian adalah untuk memecahkan masalah. Oleh karena itu, dengan hasil penelitian tersebut, peneliti berkewajiban untuk menerapkan hasil penelitian tersebut untuk pemecahan masalah. Pemecahan masalah itu dinyatakan dalam bentuk saran. Saran yang diajukan hendaknya selalu bersumber pada temuan penelitian, pembahasan dan simpulan hasil penelitian. Jangan sampai memberikan saran hanya berdasarkan keinginan peneliti saja yang tidak didukung data.

3. Bagian Akhir

Daftar Pustaka

Bahan pustaka yang dimasukkan dalam daftar pustaka harus sudah disebutkan dalam teks. Artinya, bahan pustaka yang hanya digunakan sebagai bahan bacaan tetapi tidak teks tidak dimasukkan dalam daftar rujukan. Sebaliknya, semua bahan pustaka disebutkan dalam skripsi dan tesis harus dicantumkan dalam daftar pustaka. Contoh daftar pustaka dapat dilihat pada Lampiran 11.

Lampiran

Bagian ini berisi lampiran, seperti: izin penelitian, izin perpanjangan pengamatan, presensi sewaktu diskusi dengan teman sejawat dan member check, hasil wawancara, foto-foto dan dokumentasi yang menunjang. Lampiran ini penting karena penelitian kualitatif bersifat subyektif, sehingga jika tidak didukung oleh lampiran maka orang menjadi kurang percaya terhadap proses dan hasil penelitian. Foto-foto selain berkenaan dengan situasi sosial/obyek yang diteliti, dan temuan-temuannya, juga proses bagaimana peneliti di lapangan. Sebaiknya selama melakukan pengamatan, wawancara perlu ditunjukkan melalui foto, sehingga orang lain percaya kalau peneliti benar-benar melakukan penelitian di lapangan.

Riwayat Hidup

Riwayat hidup penulis skripsi atau tesis hendaknya disajikan secara naratif. Hal-hal yang perlu dimuat dalam riwayat hidup adalah nama lengkap penulis, tempat dan tanggal lahir, riwayat pendidikan, pengalaman berorganisasi, dan informasi tentang prestasi yang pernah diraih selama belajar di perguruan

tinggi ataupun pada waktu duduk di bangku sekolah dasar dan sekolah menengah. Yang sudah berkeluarga dapat mencantumkan nama suami-istri dan putra-putrinya. Riwayat hidup diketik dengan spasi tunggal (satu spasi). Contoh format riwayat hidup dapat dilihat di Lampiran 12.

BAB 2

PENELITIAN KUANTITATIF

Penelitian kuantitatif pada umumnya menyajikan laporan yang bersifat kompleks, mulai dari isi kajian terhadap berbagai teori yang bersifat substantif dan mendasar sampai kepada hal-hal yang bersifat operasional teknis. Materi yang disajikan pada laporan penelitian kuantitatif bersifat kompleks dan perlu diatur sedemikian rupa sehingga pembaca laporan dapat dengan mudah menemukan setiap bagian yang dicarinya dan dapat memahami secara tepat. Laporan hasil penelitian yang ditulis, biasanya dalam bentuk skripsi dan tesis terutama ditujukan untuk kepentingan masyarakat akademik. Laporan untuk masyarakat akademik cenderung bersifat teknis substantif, berisi apa yang diteliti secara lengkap, mengapa hal itu diteliti, cara melakukan penelitian, hasil-hasil yang diperoleh, dan kesimpulan penelitian. Isinya disajikan secara lugas dan objektif. Format laporan cenderung baku, mengikuti ketentuan dari perguruan tinggi atau suatu kelompok masyarakat akademik.

A. Sistematika

Isi dan sistematika skripsi dan tesis sebagai laporan hasil penelitian kuantitatif dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Masing-masing bagian dapat dirinci sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Hal-hal yang termasuk dalam bagian awal adalah:

Halaman Sampul

Lembar Persetujuan:

a) Lembar persetujuan pembimbing

b) Lembar pengesahan

Pernyataan Keaslian Tulisan

Motto

Persembahan

Abstrak (untuk skripsi dalam bahasa Indonesia dan tesis perlu
ditambahkan abstrak dalam bahasa Inggris)

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar
Daftar Lampiran
Daftar Lainnya (Jika Ada)

2. Bagian Inti

Bagian inti isi skripsi dan tesis meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang Masalah
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Tujuan Penelitian
- 1.4 Manfaat Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis disertai pemaparan variabel penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

- 3.1 Rancangan Penelitian
- 3.2 Populasi dan Sampel
- 3.3 Identifikasi variabel dan definisi operasional variabel
- 3.4 Instrumen Penelitian
- 3.5 Teknik Pengumpulan Data
- 3.6 Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- 4.1 Hasil Penelitian
- 4.2 Pembahasan

BAB V PENUTUP

- 5.1 Simpulan
- 5.2 Saran

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini termuat:
Daftar Pustaka
Lampiran-lampiran
Riwayat Hidup

B. Pembahasan

1. Bagian Awal

Unsur-unsur yang harus ada pada bagian awal skripsi atau tesis penelitian kuantitatif sama dengan isi bagian awal skripsi atau tesis hasil penelitian kualitatif. Susunan unsur-unsur tersebut dan isi uraiannya juga sama.

2. Bagian Inti

Bagian inti skripsi tidak boleh lebih dari 75 halaman dan bagian inti tesis tidak boleh lebih 100 halaman. Bagiah-bagian yang diperlukan sebagai bukti pendukung kinerja penulisan skripsi dan tesis tidak perlu disertakan sebagai bagian dari skripsi dan tesis akan tetapi cukup dibawa ke forum ujian skripsi dan tesis. Bagian inti dari skripsi dan tesis terdiri atas lima bab, yaitu Pendahuluan, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, Hasil dan Pembahasan, dan Penutup. Rincian isi dari masing-masing bab diuraikan pada bahasan berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan adalah bab pertama dari skripsi dan tesis yang mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan apa yang diteliti, untuk apa dan mengapa penelitian itu dilakukan. Oleh karena itu, bab pendahuluan ini pada dasarnya memuat (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah harus memaparkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, baik kesenjangan teoretik ataupun kesenjangan praktis yang melatarbelakangi masalah yang diteliti. Latar belakang masalah memaparkan secara ringkas teori, hasil-hasil penelitian, kesimpulan seminar dan diskusi ilmiah ataupun pengalaman/pengamatan pribadi yang terkait erat dengan pokok masalah yang diteliti. Dengan demikian, masalah yang dipilih untuk diteliti mendapat landasan berpijak yang lebih kokoh.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan yang hendak diartikan jawabannya. Rumusan masalah merupakan pernyataan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah. Rumusan

masalah hendaknya disusun secara singkat, padat, jelas, dan dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Rumusan masalah yang baik akan menampakkan variabel-variabel yang diteliti, jenis atau sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut, dan subjek penelitian. Selain itu, rumusan masalah hendaknya dapat diuji secara empiris, dalam arti memungkinkan dikumpulkannya data untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Contoh: Apakah terdapat hubungan antara tingkat kecerdasan siswa SMP dengan prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran Matematika?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu pada isi dan rumusan masalah penelitian. Perbedaannya terletak pada cara merumuskannya. Masalah penelitian dirumuskan dengan menggunakan kalimat tanya, sedangkan rumusan tujuan penelitian dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan, Contoh: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara tingkat kecerdasan siswa SMP dengan prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran Matematika.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian menjelaskan tentang kegunaan dan sumbangan yang dapat diberikan sehubungan dengan dilakukannya dan hasil penelitian tersebut. Uraian ini akan menjadi dasar informasi untuk mengajukan saran dan rekomendasi kepada pihak lain yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab II berisi kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis (Tidak semua penelitian kuantitatif memerlukan hipotesis penelitian. Penelitian kuantitatif yang bersifat eksploratoris dan deskriptif tidak membutuhkan hipotesis), pada setiap pemaparan variabel. Dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu masalah (Hipotesis) haruslah menggunakan pengetahuan ilmiah (ilmu) sebagai dasar argumentasi dalam mengkaji persoalan. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh jawaban yang dapat diandalkan. Sebelum mengajukan hipotesis, peneliti wajib mengkaji teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti yang dipaparkan dalam Bab II (Kajian Pustaka). Dalam tesis teori yang dikaji tidak hanya teori yang

mendukung, tetapi juga teori yang bertentangan dengan kerangka berpikir peneliti.

Kajian pustaka memuat dua hal pokok, yaitu deskripsi teoretis tentang objek (variabel) yang diteliti dan kesimpulan tentang kajian yang antara lain berupa argumentasi. Untuk dapat memberikan deskripsi teoretis terhadap variabel yang diteliti, diperlukan adanya kajian teori yang memadai. Selanjutnya, argumentasi atas hipotesis yang diajukan menuntut peneliti untuk mengintegrasikan teori yang dipilih sebagai landasan penelitian dengan hasil kajian mengenai temuan penelitian yang relevan. Batasan terhadap hasil penelitian tidak dilakukan secara terpisah dalam satu subbab dalam tesis, berdasarkan kajian pustaka dapatlah diidentifikasi posisi dan peranan penelitian yang sedang dilakukan dalam konteks permasalahan yang lebih luas serta sumbangan yang mungkin dapat diberikan kepada perkembangan ilmu pengetahuan terkait. Pada akhir kajian pustaka dalam tesis perlu ada bagian tersendiri yang berisi tentang pandangan atau kerangka berpikir yang digunakan peneliti berdasarkan teori-teori yang dikaji.

Bahan pustaka yang dikaji dan dipaparkan hasilnya dalam Bab ini didasarkan pada tiga kriteria, yaitu (1) prinsip kemutakhiran (minimal 80% pustaka yang dirujuk terbit sepuluh tahun terakhir), (2) prinsip keprimeran (minimal 80% pustaka yang dirujuk berasal dari hasil penelitian yang dimuat dalam jurnal, skripsi, tesis, dan laporan penelitian), dan (3) prinsip relevansi (hanya pustaka yang relevan dengan masalah yang diteliti saja yang dirujuk). Bagian halaman Bab II yang berisi hasil kajian pustaka ini maksimal 10% dari seluruh isi Bagian Inti skripsi dan tesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pokok-pokok bahasan yang terdapat dalam bab III. Metode Penelitian mencakup (1) rancangan penelitian, (2) populasi dan sampel, (3) Identifikasi variabel dan definisi operasional variabel, (4) instrument penelitian (5) teknik pengumpulan data, dan (6) teknik analisis data.

3.1 Rancangan Penelitian

Setiap jenis penelitian membutuhkan penjelasan mengenai rancangan atau desain penelitian yang digunakan, terutama penelitian eksperimental. Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Dalam penelitian eksperimental, rancangan penelitian yang dipilih adalah yang paling memungkinkan peneliti untuk mengendalikan variabel-variabel lain yang diduga ikut berpengaruh terhadap variabel-variabel terikat. Pemilihan rancangan penelitian dalam penelitian eksperimental selalu mengacu kepada hipotesis yang akan diuji.

Pada penelitian non eksperimental, bahasan dalam subbab rancangan penelitian berisi penjelasan tentang jenis penelitian yang dilakukan ditinjau dari tujuan dan sifatnya; apakah penelitian eksploratoris, deskriptif, eksplanatoris, survei, atau penelitian historis, korelasional, dan komparasi kausal. Di samping itu, dalam bagian ini dijelaskan) pula variabel-variabel yang dilibatkan dalam penelitian serta sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut.

3.2 Populasi dan Sampel

Bagian ini menguraikan populasi, sampel dan teknik sampling. Untuk penelitian yang tidak menggunakan sampel, maka tidak perlu memaparkan sampel dan teknik sampling. Jika penelitian mempertimbangkan penggunaan sampel maka perlu dipaparkan populasi, sampel, dan teknik sampling yang digunakan. Jika jumlah populasi kurang dari 30, maka lebih baik digunakan penelitian populasi. Jika jumlah populasi lebih dari 30 maka dimungkinkan untuk mengambil sampel penelitian yang didahului dengan uji homogenitas dan normalitas.

Jika sasaran penelitiannya adalah seluruh anggota populasi, akan lebih cocok digunakan istilah subjek penelitian, terutama dalam penelitian eksperimental. Penjelasan yang akurat tentang karakteristik populasi perlu diberikan agar jumlah sampel dan cara pengambilannya dapat ditentukan secara tepat. Tujuannya, agar sampel yang dipilih benar-benar representative, dalam arti dapat mencerminkan keadaan populasi secara cermat. Hal penting untuk dibahas dalam populasi dan sampel, adalah: (1). Identifikasi dan batasan-batasan tentang

populasi atau subyek penelitian; (2). Prosedur dan teknik penarikan sampel; (3).
Besarnya sampel

3.3 Identifikasi Variabel Dan Definisi Operasional Variabel

Subbab ini menjelaskan tentang variabel penelitian, subvariabel (bila ada), dan indikator beserta pemaparan variabel yang digunakan. Definisi Operasional Variabel digunakan untuk mengantisipasi adanya perbedaan pengertian atau pemahaman terhadap istilah yang menjadi kajian dalam variabel penelitian. Istilah yang perlu diberi penjelasan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep pokok yang terdapat dalam variabel penelitian. Adapun kriteria bahwa suatu istilah mengandung konsep pokok adalah apabila istilah tersebut berkaitan erat dengan masalah yang diteliti atau variabel penelitian.

Definisi operasional variabel dititikberatkan pada pengertian yang diberikan oleh peneliti terhadap variabel yang diteliti dengan berlandaskan teori-teori yang sudah ada. Secara tidak langsung definisi operasional variabel akan menunjukkan alat pengambil data yang cocok digunakan atau mengacu kepada bagaimana mengukur suatu variabel. Di samping itu, penyusunan definisi operasional memungkinkan orang lain melakukan hal yang serupa sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.

3.4 Instrument Penelitian

Pada bagian ini dikemukakan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti, Sesudah itu barulah dipaparkan prosedur pengembangan instrumen pengumpulan data atau pemilihan alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian. Dengancara ini akan terlihat apakah instrumen yang digunakan sesuai dengan variabel yang diukur, paling tidak ditinjau dari segi isinya. Suatu instrumen yang baik juga harus memenuhi persyaratan reliabilitas.

Dalam tesis harus ada bagian yang menjelaskan proses validasi instrumen. Instrumen penelitian dapat diambil dari instrumen yang sudah baku, atau instrumen yang sudah baku tetapi diadaptasi, atau instrumen yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Jika instrumen penelitian diambil dari instrumen yang sudah baku, maka jabaran variabelnya tidak perlu dipaparkan lagi. Namun, apabila peneliti mengadaptasi instrumen baku atau mengembang-kan instrumen sendiri, peneliti perlu memaparkan proses dan hasil validasi instrumen. Hal lain yang

perlu diungkapkan dalam instrumen penelitian adalah cara pemberian skor atau kode terhadap masing-masing butir pertanyaan/ pernyataan. Untuk alat dan bahan, harus disebutkan secara cermat spesifikasi teknis dari alat yang digunakan dan karakteristik bahan yang dipakai.

Dalam ilmu etsakta, istilah instrumen penelitian kadangkala dipandang kurang tepat karena belum mencakup keseluruhan hal yang digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, subbab Instrumen Penelitian dapat diganti dengan Alat dan Bahan. Setiap variabel dilaporkan dalam subbab tersendiri dengan merujuk kepada runusan masalah atau tujuan penelitian. Materi yang disajikan dalam Bab III dari skripsi atau tesis adalah temuan-temuan yang penting dari variabel yang diteliti dan hendaknya dituangkan secara singkat tetapi bermakna. Rumus-rumus dan perhitungan yang digunakan untuk menghasilkan temuan-temuan tersebut diletakkan dalam lampiran (apabila diperlukan). Temuan penelitian yang telah disajikan dalam bentuk angka-angka statistik, tabel, ataupun grafik tidak dengan sendirinya bersifat komunikatif.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Bagian ini menguraikan (a) langkah-langkah yang ditempuh dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, (b) kualifikasi dan jumlah petugas yang terlibat dalam proses pengumpulan data, serta (c) jadwal waktu pelaksanaan pengumpulan data.

Jika peneliti menggunakan orang lain sebagai pelaksana pengumpulan data, perlu dijelaskan cara pemilihan serta upaya mempersiapkan mereka untuk menjalankan tugas. Proses mendapatkan ijin penelitian, menemui pejabat yang berwenang, dan hal lain yang sejenis tidak perlu dilaporkan, walaupun tidak dapat dilewatkan dalam proses pelaksanaan penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan jenis analisis statistik yang digunakan. Dilihat dari metodenya, ada dua jenis statistik yang dapat dipilih, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam statistik inferensial terdapat statistik parametrik dan statistik nonparametrik. Pemilihan jenis analisis data sangat ditentukan oleh jenis data yang dikumpulkan dengan tetap berorientasi kepada tujuan yang hendak dicapai atau hipotesis yang hendak diuji. Oleh karena itu, yang pokok untuk

diperhatikan dalam analisis data adalah ketepatan teknik analisisnya, bukan kecanggihannya.

Beberapa teknik analisis statistik parametrik memang lebih canggih, dan karenanya mampu memberikan informasi yang lebih akurat, jika dibandingkan dengan teknik analisis sejenis dalam statistik nonparametrik. Penerapan statistik parametrik secara tepat harus memenuhi beberapa persyaratan (asumsi), sedangkan penerapan statistik nonparametrik tidak menuntut persyaratan tertentu.

Di samping penjelasan tentang jenis atau teknik analisis data yang digunakan, perlu juga dijelaskan alasan pemilihannya. Apabila teknik analisis data yang dipilih sudah cukup dikenal, pembahasannya tidak perlu dilakukan secara panjang lebar. Sebaliknya, jika teknik analisis data yang digunakan tidak sering digunakan (kurang populer), uraian tentang analisis ini perlu diberikan secara lebih rinci. Apabila dalam analisis ini digunakan komputer perlu disebutkan programnya, misalnya SPSS for Windows.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian yang menguji hipotesis, laporan mengenai hasil-hasil yang diperoleh sebaiknya dibagi menjadi dua bagian besar. Bagian pertama berisi uraian tentang karakteristik masing-masing variabel. Bagian kedua memuat uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Penyajian Data Hasil Penelitian

Penyajian data hasil penelitian berupa sajian data dari hasil penelitian yang sudah diolah, yang disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Penyajian data ini disertai dengan penjelasan secara deskriptif, sehingga dapat memperjelas sajian tabel atau grafik tersebut. Kata "deskripsi data" bukan merupakan judul subbab karena pada bagian ini diuraikan masing-masing variabel yang telah diteliti. Dalam deskripsi data untuk masing-masing variabel dilaporkan hasil penelitian yang telah diolah dengan teknik statistik deskriptif, seperti distribusi frekuensi yang disertai dengan grafik yang berupa histogram, nilai rerata, simpangan baku, penelitian kualitatif disebut informan atau subjek, tergantung pada cara pengambilan datanya.

Penjelasan yang akurat tentang karakteristik populasi penelitian perlu diberikan agar besarnya sampel dan cara pengambilannya dapat ditentukan secara tepat. Tujuannya adalah agar sampel yang dipilih benar-benar representatif, dalam arti dapat mencerminkan keadaan populasinya secara cermat. Kerepresentatifan sampel merupakan kriteria terpenting dalam pemilihan sampel dalam kaitannya dengan maksud menggeneralisasikan hasil-hasil penelitian sampel terhadap populasinya. Jika keadaan sampel semakin berbeda dengan karakteristik populasinya, maka semakin besarlah kemungkinan kekeliruan dalam generalisasinya. Jadi, hal-hal yang dibahas dalam bagian Populasi; dan Sampel adalah: (a) identifikasi dan batasan-batasan tentang populasi atau subjek penelitian, (b) prosedur dan teknik pengambilan sampel, serta (c) besarnya sampel

4.1.2 Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data sesuai dengan analisis dan langkah-langkah analisis yang sudah disajikan pada Bab III. Subbab ini menyajikan (1) uji validitas dan uji reliabilitas. (2) uji prasyarat, dan (3) analisis data. Analisis data dapat menggunakan program SPSS. Pengujian hipotesis pada dasarnya untuk membuktikan hipotesis nol (H_0) dengan langkah-langkah sebagai berikut. 1. merumuskan hipotesis H_0 dan H_a , 2. menentukan taraf signifikansi dan daerah kritis, 3. melakukan penghitungan dengan rumus statistik, 4. mengkonfirmasi hasil hitungan statistik dengan table, 5. Menyimpulkan.

4.2 Pembahasan

Subbab ini membahas hasil dari analisis data yang sudah diperoleh sebelumnya. Hal-hal yang harus dijelaskan: (1) memberikan interpretasi hasil penelitian yang dilakukan, (2) membandingkan hasil penelitian yang dilakukan dengan teori, dan (3) kajian penelitian yang relevan yang mendukung penelitiannya. Pembahasan atas temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan di dalam Bab IV memiliki arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Tujuan pembahasan adalah (1) menjawab masalah penelitian, atau menunjuk-kan bagaimana tujuan penelitian dicapai, (2) menafsirkan temuan-temuan penelitian, (3) mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam menyimpulkan pengetahuan yang telah mapan,(4) memodifikasi teori yang ada

atau menyusun teori baru, dan (5) menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan-temuan penelitian.

Dalam upaya menjawab masalah penelitian atau tujuan penelitian, harus disimpulkan secara eksplisit hasil-hasil yang diperoleh. Sementara itu, penafsiran terhadap temuan peneliti dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada. Pengintegrasian temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang sudah ada dilakukan dengan jalan menjelaskan temuan-temuan penelitian dalam konteks khasanah ilmu lebih luas. Hal ini dilakukan dengan membandingkan temuan-temuan penelitian yang diperoleh dengan teori dan temuan empiris lain yang relevan. Oleh karena itu, hasil kajian pustaka, khususnya berasal hasil-hasil penelitian sebelumnya, yang biasanya disajikan dalam bab tersendiri juga ditulis secara terpadu dalam Bab IV dan digunakan untuk membandingkannya dengan hasil analisis peneliti. Membandingkan hasil penelitian yang diperoleh dengan temuan penelitian lain yang relevan akan mampu memberikan taraf kredibilitas yang lebih tinggi terhadap hasil penelitian. Tentu saja suatu temuan akan menjadi lebih dipercaya apabila didukung oleh hasil penelitian orang lain. Namun sebaiknya tidak hanya hasil penelitian yang mendukung penelitian saja yang dibahas dalam bagian ini. Pembahasan justru akan menjadi lebih menarik jika di cantumkan juga temuan orang lain yang berbeda, dan pada saat yang sama peneliti mampu memberikan penjelasan teoretis ataupun metodologis bahwa temuannya memang lebih akurat.

Pembahasan hasil penelitian menjadi lebih penting manakala hipotesis penelitian yang diajukan ditolak. Banyak faktor yang menyebabkan suatu hipotesis ditolak. Pertama, faktor nonmetodologis, seperti adanya intervensi variabel lain sehingga menghasilkan kesimpulan yang berbeda dengan hipotesis yang diajukan. Kedua, karena kesalahan metodologis, misal instrumen yang digunakan tidak sah atau kurang reliabel. Jika demikian, dalam pembahasan, perlu diuraikan lebih lanjut letak ketidak sempurnaan instrumen yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Pada Bab V atau bab terakhir dari skripsi dan tesis dimuat dua hal pokok, yaitu kesimpulan dan saran.

5.1 Simpulan

Isi kesimpulan penelitian lebih bersifat konseptual dan harus terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dengan kata lain, kesimpulan penelitian terikat secara substantif dengan temuan-temuan penelitian yang mengacu kepada tujuan yang telah menetapkan sebelumnya. Kesimpulan juga dapat ditarik dari hasil pembahasan, namun yang Sebenarnya relevan dan mampu memperkaya temuan penelitian yang diperoleh. Kesimpulan penelitian merangkum semua hasil analisis yang telah diuraikan secara lengkap dalam Bab III. Tata urutannya pun hendaknya sama dengan yang ada di dalam Bab. Dengan demikian, konsistensi isi dan tata urutan rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil diperoleh, dan kesimpulan penelitian tetap terpelihara.

5.2 Saran

Saran yang diajukan hendaknya selalu bersumber pada temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan hasil penelitian. Saran hendaknya tidak keluar dari batas-batas lingkup implikasi penelitian. Saran yang baik dapat dilihat dari rumusannya yang bersifat rinci dan operasional. Artinya, jika orang lain hendak melaksanakan saran itu, dia tidak mengalami kesulitan dalam menafsirkan atau melaksanakannya. Di samping itu, saran yang diajukan hendaknya telah spesifik. Saran dapat ditujukan kepada perguruan tinggi, lembaga pemerintah ataupun swasta, atau pihak lain yang dianggap layak

3. Bagian Akhir

Unsur-unsur yang harus ada pada bagian akhir skripsi atau tesis penelitian kuantitatif sama dengan isi bagian akhir skripsi atau tesis hasil penelitian kualitatif. Susunan unsur-unsur tersebut dan isi uraiannya juga sama.

BAB 3

PENELITIAN SUBJEK TUNGGAL

Penelitian subjek tunggal adalah bagian dari penelitian eksperimen. Dalam penelitian eksperimen subjek-tunggal, subjek atau partisipannya bersifat tunggal, bisa satu orang, dua orang atau lebih. Nama subjek tunggal juga diambil dari cara hasil eksperimen disajikan dan dianalisis berdasarkan subjek secara individual. Pendekatan eksperimen dalam subjek-tunggal adalah meneliti individu dalam kondisi tanpa perlakuan dan kemudian dalam perlakuan dan akibatnya terhadap variabel akibat diukur dalam kedua kondisi tersebut

Laporan hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk skripsi dan tesis terutama ditujukan untuk kepentingan masyarakat akademik. Laporan untuk masyarakat akademik cenderung bersifat teknis substantif, berisi apa yang diteliti secara lengkap, mengapa hal itu diteliti, cara melakukan penelitian, hasil-hasil yang diperoleh, dan kesimpulan penelitian. Isinya disajikan secara lugas dan objektif. Format laporan cenderung baku, mengikuti ketentuan dari perguruan tinggi atau suatu kelompok masyarakat akademik.

A. Sistematika

Isi dan sistematika skripsi dan tesis sebagai laporan hasil penelitian subjek tunggal dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Hal-hal yang termasuk dalam bagian awal adalah:

Halaman Sampul

Lembar Persetujuan:

a) Lembar persetujuan pembimbing

b) Lembar pengesahan

Pernyataan Keaslian Tulisan

Motto

Persembahan

Abstrak (untuk skripsi dalam bahasa Indonesia dan tesis perlu
ditambahkan abstrak dalam bahasa Inggris)

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel
Daftar Gambar
Daftar Lampiran
Daftar Lainnya (Jika Ada)

2. Bagian Inti

Bagian inti isi skripsi dan tesis meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang Masalah
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Tujuan Penelitian
- 1.4 Manfaat Penelitian
- 1.5 Asumsi Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

(Mencakup landasan teori dari tiap-tiap variable dan hubungan antar variabel, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis)

BAB III METODE PENELITIAN

- 3.1 Disain Penelitian
- 3.2 Subjek Penelitian
- 3.3 Variabel Penelitian
 - 3.3.1 Variabel Bebas/ Intervensi
 - 3.3.2 Variabel Terikat/ *Target Behavior*
- 3.4 Seting Penelitian
- 3.5 Instrumen Penelitian
- 3.6 Prosedur Penelitian
 - 3.6.1 *Baseline*
 - 3.6.2 Intervensi
- 3.7 Analisis Data
 - 3.7.1 Analisis Dalam Kondisi
 - 3.7.2 Analisis Antar Kondisi

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

BAB V PENUTUP

- 5.1 Simpulan
- 5.2 Saran

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini termuat:

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

Riwayat Hidup

B. Pembahasan

1. Bagian Awal

Unsur-unsur yang harus ada pada bagian awal skripsi atau tesis penelitian subjek tunggal sama dengan isi bagian awal skripsi atau tesis hasil penelitian kualitatif. Susunan unsur-unsur tersebut dan isi uraiannya juga sama.

2. Bagian Inti

Bagian inti skripsi tidak boleh lebih dari 75 halaman dan bagian inti tesis tidak boleh lebih 100 halaman. Bagiah-bagian yang diperlukan sebagai bukti pendukung kinerja penulisan skripsi dan tesis tidak perlu disertakan sebagai bagian dari skripsi dan tesis akan tetapi cukup dibawa ke forum ujian skripsi dan tesis. Bagian inti dari skripsi dan tesis terdiri atas enam bab, yaitu Pendahuluan, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, Hasil Analisis, Pembahasan, dan Penutup. Rincian isi dari masing-masing bab diuraikan pada bahasan berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan adalah bab pertama dari skripsi dan tesis yang mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan apa yang diteliti, untuk apa dan mengapa penelitian itu dilakukan. Oleh karena itu, bab pendahuluan ini pada dasarnya memuat (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian dan (5) asumsi penetitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Di dalam bagian ini dikemukakan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, baik kesenjangan teoretik ataupun keéjangan praktis yang melatarbelakangi masalah yang diteliti. Di dalam latar belakang masalah ini dipaparkan secara ringkas teori, hasil-hasil penelitian, kesimpulan seminar dan diskusi ilmiah ataupun pengalaman/pengamatan pribadi yang terkait erat dengan pokok masalah yang diteliti. Dengan demikian, masalah yang dipilih untuk diteliti mendapat landasan berpijak yang lobih kokoh.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara terserat pertanyaan-pertanyaan yang hendak diartikan jawabannya. Perumusan masalah merupakan pernyataan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah. Rumusan hendaknya disusun secara singkat, padat, jelas, dan dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Rumusan masalah yang baik akan menampilkan variabel-variabel yang diteliti, jenis atau sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut, dan subjek penelitian. Selain itu, rumusan masalah hendaknya dapat diuji secara empiris, dalam arti memungkinkan dikumpulkannya data untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Contoh: Apakah ada pengaruh prosedur *self monitoring* terhadap peningkatan kinerja akademik anak autis?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu pada isi dan rumusan masalah penelitian. Perbedaannya terletak pada cara merumuskannya. Masalah penelitian dirumuskan dengan menggunakan kalimat tanya, sedangkan rumusan tujuan penelitian dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan, Contoh: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh prosedur *self monitoring* terhadap peningkatan kinerja akademik anak autis.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada bagian ini ditunjukkan manfaat atau pentingnya penelitian terutama bagi pengembangan ilmu atau pelaksanaan pembangunan dalam arti luas. Dengan kata lain, uraian dalam subbab Kegunaan Penelitian berisi alasan kelayakan atas masalah yang diteliti. Dari uraian dalam bagian ini diharapkan dapat disimpulkan bahwa penelitian terhadap masalah yang dipilih memang layak untuk dilakukan.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian tidak harus ada. Asumsi dapat ditulis jika memang benar-benar diperlukan. Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Misalnya, peneliti mengajukan Asumsi bahwa sikap seseorang dapat diukur dengan menggunakan skala sikap. Dalam hal ini dia tidak

perlu membuktikah kebarahan hal yang diasumsikannya itu, tetapi dapat langsung memanfaatkan hasil pengukuran sikap yang diperolehnya. Asumsi dapat bersifat substantif atau metodologis. Asumsi substantif berhubungan dengan permasalahan penelitian, sedangkan Asumsi metodologis berkenaan dengan metodologi penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam kegiatan ilmiah, dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu masalah haruslah menggunakan pengetahuan ilmiah (ilmu) sebagai dasar argumentasi dalam mengkaji persoalan, Hal ini dimaksudkan agar diperoleh jawaban yang dapat diandalkan. Sebelum mengajukan hipotesis, peneliti wajib meneliti teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti yang dipaparkan dalam Bab II (Kajian Pustaka). Dalam tesis teori yang dikaji tidak hanya teori yang mendukung, tetapi juga teori yang bertentangan dengan kerangka berpikir peneliti.

Kajian pustaka memuat dua hal pokok, yaitu deskripsi teoretis tentang objek (variabel) yang diteliti dan kesimpulan tentang kajian yang antara lain berupa argumentasi atas hipotesis telah diajukan dalam Bab I. Untuk dapat memberikan deskripsi teoretis terhadap variabel yang diteliti, diperlukan adanya kajian teori yang memadai. Selanjutnya, argumentasi atas hipotesis yang diajukan menuntut peneliti untuk mengintegrasikan teori yang dipilih sebagai landasan penelitian dengan hasil kajian mengenai temuan penelitian yang relevan. Pembuatan Skripsi dan Tesis Kuantitatif. Batasan terhadap hasil penelitian tidak dilakukan secara terpisah dalam satu subbab dalam tesis, berdasarkan kajian pustaka dapatlah diidentifikasi posisi dan peranan penelitian yang sedang dilakukan dalam konteks permasalahan yang lebih luas serta sumbangan yang mungkin dapat diberikan kepada perkembangan ilmu pengetahuan terkait. Pada akhir kajian pustaka dalam tesis perlu ada bagian tersendiri yang berisi tentang pandangan atau kerangka berpikir yang digunakan peneliti berdasarkan teori-teori yang dikaji.

Bahan pustaka yang dikaji dan dipaparkan hasilnya dalam Bab ini didasarkan pada tiga kriteria, yaitu (1) prinsip kemutakhiran (minimal 80% pustaka yang dirujuk terbit sepuluh tahun terakhir), (2) prinsip keprimeran

(minimal 80% pustaka yang dirujuk berasal dari hasil penelitian yang dimuat dalam jurnal, skripsi, tesis, dan laporan penelitian), dan (3) prinsip relevansi (hanya pustaka yang relevan dengan masalah yang diteliti saja yang dirujuk). Bagian halaman Bab II yang berisi hasil kajian pustaka ini maksimal 10% dari seluruh isi Bagian Inti skripsi dan tesis.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Disain Penelitian

Desain penelitian eksperimen secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu (1) desain kelompok (*group design*) dan (2) desain subyek tunggal (*single subject design*). Desain kelompok memfokuskan pada data yang berasal dari kelompok individu, sedangkan desain subyek tunggal memfokuskan pada data individu sebagai sampel penelitian (Rosnow dan Rosenthal, 1999). Desain kelompok digunakan untuk membandingkan kinerja (*performance*) antara kelompok individu. Dalam perbandingan antar kelompok tersebut sering menggunakan skor rata-rata (*mean*) dari variabel terikat yang sedang diteliti.

Dalam penelitian modifikasi perilaku, penggunaan skor individu lebih utama dari pada skor rata-rata kelompok. Pada desain subyek tunggal pengukuran variabel terikat atau target behavior dilakukan berulang-ulang dengan periode waktu tertentu misalnya perminggu, perhari, atau perjam. Perbandingan tidak dilakukan antar individu maupun kelompok tetapi dibandingkan pada subyek yang sama dalam kondisi yang berbeda. Yang dimaksud kondisi di sini adalah kondisi *baseline* dan kondisi eksperimen (intervensi). Baseline adalah kondisi dimana pengukuran target behavior dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan intervensi apapun. Kondisi eksperimen adalah kondisi dimana suatu intervensi telah diberikan dan target behavior diukur di bawah kondisi tersebut. Pada penelitian dengan desain subyek tunggal selalu dilakukan perbandingan antara fase baseline dengan sekurang-kurangnya satu fase intervensi.

Desain penelitian pada bidang modifikasi perilaku dengan eksperimen kasus tunggal secara garis besar ada dua kategori yaitu (1) Desain reversal yang terdiri dari empat macam yaitu (a) desain A-B, (b) desain A-B-A, (c) desain A-B-A-B (DeMario dan Crowley, 1994), dan (2) Desain Multiple Baseline, yang terdiri

dari (a) multiple baseline cross conditions, (b) multiple baseline cross variabels, dan (c) multiple baseline cross subjects (Johnson, dkk , 2005).

3.2 Subjek Penelitian

Informasi utama tentang subjek yang harus diberikan adalah: (1) banyaknya subjek, (2) usia dan jenis kelamin, (3) kondisi dan level target behavior, (4) masalah spesifik yang ada, (5) kondisi fisik subjek yang dapat mempengaruhi perilaku yang diteliti, (6) riwayat perilaku subyek yang terkait dengan perilakuyang diteliti dan (7) alasan pemilihan subyek tersebut dan kriteria yang digunakan.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Sebaliknya variabel bebas adalah yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian kasus tunggal dikenal dengan nama *target behavior* (perilaku sasaran). Sedangkan variabel bebas dikenal dengan istilah intervensi atau perlakuan.

3.4 Seting Penelitian

Bagian ini menjelaskan secara singkat elemen-elemen lingkungan dimana penelitian atau intervensi dilakukan. Misalnya kondisi yang unik atau khusus yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian. Jika memungkinkan dan perlu dapat juga dideskripsikan kondisi seting secara detail, misalnya ukuran ruang, warna cat ruangan, ada apa saja dan siapan saja dalam ruangan itu dan sebagainya.

3.5 Instrumen Penelitian

Pada bagian ini dikemukakan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti; Sesudah itu barulah dipaparkan prosedur pengembangan instrumen pengumpulan data atau pemilihan alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian. Dengancara ini akan terlihat apakah instrumen yang digunakan sesuai dengan variabel yang diukur, paling tidak ditinjau dari segi isinya. Suatu instrumen yang baik juga harus memenuhi persyaratan reliabilitas.

Dalam tesis harus ada bagian yang menjelaskan proses validasi instrumen. Instrumen penelitian dapat diambil dari instrumen yang sudah baku, atau instrumen yang sudah baku tetapi diadaptasi, atau instrumen yang dikembangkan

sendiri oleh peneliti. Jika instrumen penelitian diambil dari instrumen yang sudah baku, maka jabaran variabelnya tidak perlu dipaparkan lagi. Namun, apabila peneliti mengadaptasi instrumen baku atau mengembangkan instrumen sendiri, peneliti perlu memaparkan proses dan hasil validasi instrumen. Hal lain yang perlu diungkapkan dalam instrumen penelitian adalah cara pemberian skor atau kode terhadap masing-masing butir pertanyaan/ pernyataan. Untuk alat dan bahan, harus disebutkan secara cermat spesifikasi teknis dari alat yang digunakan dan karakteristik bahan yang dipakai.

Dalam ilmu sakti, istilah instrumen penelitian kadangkala dipandang kurang tepat karena belum mencakup keseluruhan hal yang digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, subbab Instrumen Penelitian dapat diganti dengan Alat dan Bahan. Setiap variabel dilaporkan dalam subbab tersendiri dengan merujuk kepada rumusan masalah atau tujuan penelitian. Materi yang disajikan dalam Bab III dari skripsi atau tesis adalah temuan-temuan yang penting dari variabel yang diteliti dan hendaknya dituangkan secara singkat tetapi bermakna. Rumus-rumus dan perhitungan yang digunakan untuk menghasilkan temuan-temuan tersebut diletakkan dalam lampiran (apabila diperlukan). Temuan penelitian yang telah disajikan dalam bentuk angka-angka statistik, tabel, ataupun grafik tidak dengan sendirinya bersifat komunikatif.

3.6 Prosedur Penelitian

Pada bagian prosedur harus dijelaskan secara rinci ukuran yang digunakan untuk mengukur target behavior dan sistem pengukurannya. Di samping itu prosedur intervensinya jelaskan serinci mungkin termasuk jika menggunakan penguatan atau reinforcement verbal kata apa yang digunakan misalnya “Bagus”, “Anak pintar”, dan lain-lain. Siapa yang melakukan intervensi sendirian atau ada orang lain, waktu pelaksanaannya dan berapa lama dalam setiap sesi, misalnya intervensi dimulai kapan. Adapun sistematika penjabaran prosedur penelitian pada tahap *baseline* dan intervensi disesuaikan dengan desain penelitian yang digunakan.

3.7 Analisis Data

3.7.1 Analisis Data Dalam Kondisi

Komponen analisis visual untuk dalam kondisi meliputi enam komponen, yaitu: (1) panjang kondisi, (2) estimasi kecenderungan arah, (3) kecenderungan stabilitas, (4) jejak data, (5) level stabilitas dan rentang dan (6) level perubahan.

3.7.2 Analisis Data Antar Kondisi

Komponen analisis visual untuk antar kondisi ada lima komponen, yaitu: (1) jumlah variabel yang diubah, (2) perubahan kecenderungan dan efeknya, (3) perubahan stabilitas, (4) perubahan level, dan (5) data overlap.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Hasil penelitian harus berhubungan dengan grafik yang disajikan karena penelitian modifikasi perilaku dengan subyek tunggal hasil utamanya selalu disajikan dalam bentuk grafik. Bersumber dari grafik tersebut harus dijelaskan: (1) Penjelasan umum perilaku subyek, (2) Perubahan pada variabel terikat atau target behavior antar kondisi, (3) Menjelaskan bagian-bagian terpenting yang ada dalam grafik maupun tabel, (4) Menjelaskan data yang mewakili besaran ukuran baik dalam maupun antar kondisi, (5) Rentang dan level untuk setiap kondisi, (6) Faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian ketika subyek tidak mengikuti hadir karena alasan tertentu dan (7) Menjelaskan perubahan perilaku sesuai dengan perubahan kondisi. Dalam bagian hasil harus ditulis dengan bahasa yang konsisten dan menghindari spekulasi dan interpretasi. Beberapa pola kalimat yang dapat digunakan.

4.2 Pembahasan

Pada sesi pembahasan dimulai dengan paragraf pendek yang berisi ringkasan hasil penelitian, misalnya dengan mengatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi memberikan pengaruh terhadap perilaku subyek. Diawali dari hal inilah kemudian dilakukan diskusi sesuai dengan tema. Jelaskan hasil penemuan dengan referensi khusus yang terkait. Jelaskan kontribusi hasil penelitian terhadap terhadap literatur yang terkait. Diskusikan hasil penelitian yang paling menarik.

Pembahasan atas temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan di dalam Bab III memiliki arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Tujuan pembahasan adalah (1) menjawab masalah penelitian, atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian dicapai, (2) menafsirkan temuan-temuan penelitian, (3). mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam menyimpulkan pengetahuan yang telah mapan,(4) memodifikast teori yang ada atau menyusun teori baru, dan (5) menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan-temuan penelitian.

Dalam upaya menjawab masalah penelitian atau tujuan penelitian, harus disimpulkan secara eksplisit hasil-hasil yang diperoleh. Sementara itu, penafsiran terhadap temuan peneliti dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada. Pengintegrasian temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang sudah ada dilakukan dengan jalan menjelaskan temuan-temuan penelitian dalam konteks khasanah ilmu lebih luas. Hal ini dilakukan dengan membandingkan temuan-temuan penelitian yang diperoleh dengan teori dan tennuan empiris lain yang relevan. Membandingkan hasil penelitian yang diperoleh dengan temuan penelitian lain yang relevan akan mampu memberikan taraf kreabilitas yang lebih tinggi terhadap hasil penelitian. Tentu saja suatu temuan akan menjadi lebih dipercaya apabila didukung oleh hasil penelitian orang lain. Namun sebaiknya tidak hanya hasil penelitian yang mendukung penelitian saja yang dibahas dalam bagian ini. Pembahasan justru akan menjadi lebih menarik jika di dicantumkan juga temuan orang lain yang berbeda, dan pada saat yang sama peneliti mampu memberikan penjelasan teoretis ataupun metodologis bahwa temuannya memang lebih akurat.

Pembahasan hasil penelitian menjadi lebih penting manakala hipotesis penelitian yang diajukan ditolak. Banyak faktor yang menyebabkan suatu hipotesis ditolak. Pertama, faktor non-metodologis, seperti adanya intervensi variabel lain sehingga menghasilkan kesimpulan yang berbeda dengan hipotesis yang diajukan. Kedua, karena kesalahan metodologis, misal instrumen yang digunakan tidak sah atau kurang reliabel. Jika demikian, dalam pembahasan, perlu diuraikan lebih lanjut letak ketidaksempurnaan instrumen yang digunakan.

Penjelasan tentang kekurangan atau kesalahan-kesalahan yang ada akan menjadi salah satu untuk menyarankan perbaikan bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang. Pembahasan hasil penelitian juga bertujuan untuk menjelaskan perihal modifikasi teori atau menyusun teori baru. Hal ini penting jika penelitian yang dilakukan bermaksud menelaah teori. Jika teori yang dikaji ditolak sebagian, hendaknya dijelaskan bagaimana modifikasinya, penolakan terhadap seluruh teori haruslah disertai dengan rumusan teori baru

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Isi simpulan penelitian lebih bersifat konseptual dan harus terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dengan kata lain, kesimpulan penelitian terikat secara substantif dengan temuan-temuan penelitian yang mengacu kepada tujuan yang telah menetapkan sebelumnya. Kesimpulan juga dapat ditarik dari hasil pembahasan, namun yang Sebenarnya relevan dan mampu memperkaya temuan penelitian yang diperoleh. Kesimpulan penelitian merangkum semua hasil analisis yang telah diuraikan secara lengkap dalam Bab III. Tata urutannya pun hendaknya sama dengan yang ada di dalam Bab. Dengan demikian, konsistensi isi dan tata urutan rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil diperoleh, dan kesimpulan penelitian tetap terpelihara.

5.2 Saran

Saran yang diajukan hendaknya selalu bersumber pada temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan hasil penelitian. Saran hendaknya tidak keluar dari batas-batas lingkup implikasi penelitian. Saran yang baik dapat dilihat dari rumusannya yang bersifat rinci dan operasional. Artinya, jika orang lain hendak melaksanakan saran itu, dia tidak mengalami kesulitan dalam menafsirkan atau melaksanakannya. Di samping itu, saran yang diajukan hendaknya telah spesifik. Saran dapat ditujukan kepada perguruan tinggi, lembaga pemerintah ataupun swasta, atau pihak lain yang dianggap layak.

3. Bagian Akhir

Unsur-unsur yang harus ada pada bagian akhir skripsi atau tesis penelitian kuantitatif sama dengan isi bagian akhir skripsi atau tesis hasil penelitian kualitatif. Susunan unsur-unsur tersebut dan isi uraiannya juga sama.

BAB 4

PENELITIAN KOMBINASI (*MIX METHODS*)

Mix Method atau metode penelitian kombinasi merupakan pendekatan dalam penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif (mencakup landasan filosofis, penggunaan pendekatan dan mengkombinasikan kedua pendekatan dalam penelitian). Penelitian *mix method* akan berguna bila metode kuantitatif atau metode kualitatif tidak cukup akurat digunakan sendiri-sendiri dalam permasalahan penelitian, atau dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif secara kombinasi akan dapat memperoleh pemahaman yang paling baik (bila dibandingkan dengan satu metode).

Model utama *mix method* menjadi dua, yaitu model *sequential* (kombinasi berurutan), dan model *concurrent* (kombinasi campuran). Model *sequential* (kombinasi berurutan) terdiri dari metode *sequential explanatory* (model urutan pembuktian) dan *sequential exploratory* (model urutan penemuan). Sementara itu, model *concurrent* (kombinasi campuran) terdapat dua macam, yaitu *concurrent embedded* (campuran penguatan/metode kedua memperkuat metode pertama), *concurrent triangulation* (campuran kualitatif dan kuantitatif secara berimbang).

A. Sistematika Metode Kombinasi Desain *Sequential*

Metode kombinasi model *sequential* adalah suatu prosedur penelitian dimana peneliti mengembangkan hasil penelitian dari satu metode dengan metode yang lain. Metode ini dikatakan *sequential*, karena penggunaan metode dikombinasikan secara berurutan. Bila urutan pertama menggunakan metode kuantitatif, dan urutan kedua menggunakan kualitatif, maka metode tersebut dinamakan kombinasi *sequential explanatory* dan bila urutan pertama menggunakan metode kualitatif dan urutan kedua menggunakan metode kuantitatif, maka metode tersebut dinamakan metode penelitian kombinasi model *sequential exploratory*.

1. Sistematika Metode Kombinasi Desain *Sequential Explanatory*

Metode penelitian model atau desain *sequential explanatory* adalah metode penelitian kombinasi yang menggabungkan metode penelitian kuantitatif

dan kualitatif secara berurutan, dimana pada tahap pertama penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan pada tahap kedua dilakukan dengan metode kualitatif. Metode kuantitatif berperan untuk memperoleh data kuantitatif yang terukur dan dapat bersifat deskriptif, komparatif, dan asosiatif, sedangkan metode kualitatif berperan untuk membuktikan, memperdalam, memperluas, memperlemah, dan mengugurkan data kuantitatif yang telah diperoleh pada tahap awal. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Hal-hal yang termasuk dalam bagian awal adalah:

Halaman Sampul

Lembar Persetujuan:

a) Lembar persetujuan pembimbing

b) Lembar pengesahan

Pernyataan Keaslian Tulisan

Motto

Persembahan

Abstrak (untuk skripsi dalam bahasa Indonesia dan tesis perlu ditambahkan abstrak dalam bahasa Inggris)

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

Daftar Lainnya (Jika Ada)

2. Bagian Isi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

1.2 Fokus Penelitian

1.3 Batasan Masalah

1.4 Rumusan Masalah

1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

2.1 Deskripsi Teori

2.2 Kerangka Berfikir

2.3 Hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Kuantitatif

3.1.1 Populasi dan Sampel

3.1.2 Teknik Pengumpulan Data

3.1.3 Instrumen Penelitian

- 3.1.4 Analisis Data
- 3.2 Metode Kualitatif
 - 3.2.1 Teknik Pengumpulan Data
 - 3.2.2 Analisis Data
 - 3.2.3 Uji Keabsahan Data
 - 3.2.4 Analisis Data Hasil Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- 4.1 Hasil Penelitian
- 4.2 Hasil Pengujian Hipotesis Kuantitatif dan Kualitatif
- 4.3 Pembahasan

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

- 5.1 Simpulan
- 5.2 Saran

3. Bagian Akhir

- Pada bagian akhir ini termuat:
 - Daftar Rujukan
 - Lampiran-lampiran
 - Riwayat Hidup

2. Pembahasan Metode Kombinasi Desain *Sequential Explanatory*

1. Bagian Awal

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang unsur-unsur bagian awal yang telah disebutkan di atas sama seperti penelitian yang lainnya seperti penelitian kualitatif dan kuantitatif di atas.

2. Bagian Inti

Bagian inti skripsi tidak boleh lebih dari 75 halaman dan bagian inti tesis tidak boleh lebih 100 halaman. Bagian-bagian yang diperlukan sebagai bukti pendukung kinerja penulisan skripsi dan tesis tidak perlu disertakan sebagai bagian dari skripsi dan tesis akan tetapi cukup dibawa ke forum ujian skripsi dan tesis. Bagian inti dari skripsi dan tesis terdiri atas lima bab, yaitu Pendahuluan, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, Hasil dan Pembahasan, dan Penutup. Rincian isi dari masing-masing bab diuraikan pada bahasan berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan adalah bab pertama dari skripsi dan tesis yang mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan apa yang diteliti, untuk apa dan mengapa penelitian itu dilakukan. Oleh karena itu, bab pendahuluan ini pada

dasarnya memuat (1) latar belakang masalah, (2) fokus penelitian (3) rumusan masalah (3) tujuan penelitian dan kegunaan penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah.

Latar belakang masalah harus memaparkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, baik kesenjangan teoretik ataupun kesenjangan praktis yang melatarbelakangi masalah yang diteliti. Latar belakang masalah memaparkan secara ringkas teori, hasil-hasil penelitian, kesimpulan seminar dan diskusi ilmiah ataupun pengalaman/pengamatan pribadi yang terkait erat dengan pokok masalah yang diteliti. Dengan demikian, masalah yang dipilih untuk diteliti mendapat landasan berpijak yang lebih kokoh.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian memuat rincian pernyataan tentang cakupan atau topik-topik pokok yang hendak diungkap/digali dalam penelitian ini. Fokus masalah memuat masalah yang berkaitan dengan konteks sosial penelitian yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, yang dirinci dan dimuat dalam bentuk narasi. Pada penelitian kualitatif, penentuan fokus berdasarkan hasil studi pendahuluan, pengalaman, referensi, dan disarankan oleh pembimbing atau orang yang dipandang ahli. Fokus penelitian ini juga masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti di lapangan

1.3 Batasan Masalah

Bagian ini menguraikan dan menjelaskan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian.

1.4 Rumusan Masalah.

Rumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan yang hendak diartikan jawabannya. Rumusan masalah merupakan pernyataan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah. Rumusan masalah hendaknya disusun secara singkat, padat, jelas, dan dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Rumusan masalah yang baik akan menampilkan variabel-variabel yang diteliti, jenis atau sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut, dan subjek penelitian. Selain itu, rumusan masalah hendaknya dapat diuji secara empiris, dalam arti memungkinkan dikumpulkannya data untuk menjawab

pertanyaan yang diajukan. Contoh: Apakah terdapat hubungan antara tingkat kecerdasan siswa SMP dengan prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran Matematika?

1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu pada isi dan rumusan masalah penelitian. Perbedaannya terletak pada cara merumuskannya. Masalah penelitian dirumuskan dengan menggunakan kalimat tanya, sedangkan rumusan tujuan penelitian dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan, Contoh: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara tingkat kecerdasan siswa SMP dengan prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran Matematika. Kegunaan Penelitian menjelaskan tentang kegunaan dan sumbangan yang dapat diberikan sehubungan dengan dilakukannya dan hasil penelitian tersebut. Uraian ini akan menjadi dasar informasi untuk mengajukan saran dan rekomendasi kepada pihak lain yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.

BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Bab II berisi kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis (Tidak semua penelitian kuantitatif memerlukan hipotesis penelitian. Penelitian kuantitatif yang bersifat eksploratoris dan deskriptif tidak membutuhkan hipotesis), pada setiap pemaparan variabel. Dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu masalah (Hipotesis) haruslah menggunakan pengetahuan ilmiah (ilmu) sebagai dasar argumentasi dalam mengkaji persoalan. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh jawaban yang dapat diandalkan. Sebelum mengajukan hipotesis, peneliti wajib mengkaji teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti yang dipaparkan dalam Bab II (Kajian Pustaka). Dalam tesis teori yang dikaji tidak hanya teori yang mendukung, tetapi juga teori yang bertentangan dengan kerangka berpikir peneliti.

Kajian pustaka memuat dua hal pokok, yaitu deskripsi teoretis tentang objek (variabel) yang diteliti dan kesimpulan tentang kajian yang antara lain berupa argumentasi. Untuk dapat memberikan deskripsi teoretis terhadap variabel yang diteliti, diperlukan adanya kajian teori yang memadai. Selanjutnya,

argumentasi atas hipotesis yang diajukan menuntut peneliti untuk mengintegrasikan teori yang dipilih sebagai landasan penelitian dengan hasil kajian mengenai temuan penelitian yang relevan. Batasan terhadap hasil penelitian tidak dilakukan secara terpisah dalam satu subbab dalam tesis, berdasarkan kajian pustaka dapatlah diidentifikasi posisi dan peranan penelitian yang sedang dilakukan dalam konteks permasalahan yang lebih luas serta sumbangan yang mungkin dapat diberikan kepada perkembangan ilmu pengetahuan terkait. Pada akhir kajian pustaka dalam tesis perlu ada bagian tersendiri yang berisi tentang pandangan atau kerangka berpikir yang digunakan peneliti berdasarkan teori-teori yang dikaji. Bahan pustaka yang dikaji dan dipaparkan hasilnya dalam Bab ini didasarkan pada tiga kriteria, yaitu (1) prinsip kemutakhiran (minimal 80% pustaka yang dirujuk terbit sepuluh tahun terakhir), (2) prinsip keprimeran (minimal 80% pustaka yang dirujuk berasal dari hasil penelitian yang dimuat dalam jurnal, skripsi, tesis, dan laporan penelitian), dan (3) prinsip relevansi (hanya pustaka yang relevan dengan masalah yang diteliti saja yang dirujuk). Bagian halaman Bab II yang berisi hasil kajian pustaka ini maksimal 10% dari seluruh isi Bagian Inti skripsi dan tesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pokok-pokok bahasan yang terdapat dalam bab III. Metode Penelitian kuantitatif meliputi (1) populasi dan sampel, (2) teknik pengumpulan data (3) instrument penelitian (4) dan (6) teknik analisis data. Metode Penelitian kualitatif meliputi (1) teknik pengumpulan data, (2) analisis data, (3) uji keabsahan data (3) Analisis Data Hasil Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif

3.1 Populasi dan Sampel

Bagian ini menguraikan populasi, sampel dan teknik sampling. Untuk penelitian yang tidak menggunakan sampel, maka tidak perlu memaparkan sampel dan teknik sampling. Jika penelitian mempertimbangkan penggunaan sampel maka perlu dipaparkan populasi, sampel, dan teknik sampling yang digunakan. Jika jumlah populasi kurang dari 30, maka lebih baik digunakan penelitian populasi. Jika jumlah populasi lebih dari 30 maka dimungkinkan untuk mengambil sampel penelitian yang didahului dengan uji homogenitas dan normalitas. Jika sasaran penelitiannya adalah seluruh anggota populasi, akan lebih

cocok digunakan istilah subjek penelitian, terutama dalam penelitian eksperimental. Penjelasan yang akurat tentang karakteristik populasi perlu diberikan agar jumlah sampel dan cara pengambilannya dapat ditentukan secara tepat. Tujuannya, agar sampel yang dipilih benar-benar representative, dalam arti dapat mencerminkan keadaan populasi secara cermat. Hal penting untuk dibahas dalam populasi dan sampel, adalah: (1) Identifikasi dan batasan-batasan tentang populasi atau subyek penelitian; (2) Prosedur dan teknik penarikan sampel; (3) Besarnya sampel.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Bagian ini menguraikan (a) langkah-langkah yang ditempuh dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, (b) kualifikasi dan jumlah petugas yang terlibat dalam proses pengumpulan data, serta (c) jadwal waktu pelaksanaan pengumpulan data. Jika peneliti menggunakan orang lain sebagai pelaksana pengumpulan data, perlu dijelaskan cara pemilihan serta upaya mempersiapkan mereka untuk menjalankan tugas. Proses mendapatkan ijin penelitian, menemui pejabat yang berwenang, dan hal lain yang sejenis tidak perlu dilaporkan, walaupun tidak dapat dilewatkan dalam proses pelaksanaan penelitian.

3.3 Instrumen Penelitian

Pada bagian ini dikemukakan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti, Sesudah itu barulah dipaparkan prosedur pengembangan instrumen pengumpulan data atau pemilihan alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian. Dengan cara ini akan terlihat apakah instrumen yang digunakan sesuai dengan variabel yang diukur, paling tidak ditinjau dari segi isinya. Suatu instrumen yang baik juga harus memenuhi persyaratan reliabilitas. Dalam tesis harus ada bagian yang menjelaskan proses validasi instrumen. Instrumen penelitian dapat diambil dari instrumen yang sudah baku, atau instrumen yang sudah baku tetapi diadaptasi, atau instrumen yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Jika instrumen penelitian diambil dari instrumen yang sudah baku, maka jabaran variabelnya tidak perlu dipaparkan lagi. Namun, apabila peneliti mengadaptasi instrumen baku atau mengembangkannya sendiri, peneliti perlu memaparkan proses dan hasil validasi instrumen. Hal lain yang perlu diungkapkan dalam instrumen penelitian adalah cara pemberian skor atau kode

terhadap masing-masing butir pertanyaan/ Pernyataan. Untuk alat dan bahan, harus disebutkan secara cermat spesifikasi teknis dari alat yang digunakan dan karakteristik bahan yang dipakai. Dalam ilmu eksakta, istilah instrumen penelitian kadangkala dipandang kurang tepat karena belum mencakup keseluruhan hal yang digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, subbab Instrumen Penelitian dapat diganti dengan Alat dan Bahan. Setiap variabel dilaporkan dalam subbab tersendiri dengan merujuk kepada rumusan masalah atau tujuan penelitian. Materi yang disajikan dalam Bab III dari skripsi atau tesis adalah temuan-temuan yang penting dari variabel yang diteliti dan hendaknya dituangkan secara singkat tetapi bermakna. Rumus-rumus dan perhitungan yang digunakan untuk menghasilkan temuan-temuan tersebut diletakkan dalam lampiran (apabila diperlukan). Temuan penelitian yang telah disajikan dalam bentuk angka-angka statistik, tabel, ataupun grafik tidak dengan sendirinya bersifat komunikatif.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dan pengujian kredibilitas data dapat dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data. Dari hasil analisis kualitatif diharapkan diperoleh data kualitatif yang kredibel untuk melengkapi data kuantitatif. Setelah kedua data (kuantitatif dan kualitatif) diperoleh, langkah selanjutnya adalah menganalisis kembali kedua kelompok data tersebut. Analisis data dapat dilakukan dengan menggabungkan kedua data yang sejenis sehingga data kuantitatif diperluas dan diperdalam dengan data kualitatif. Analisis juga dapat dilakukan dengan membandingkan kedua kelompok data, sehingga dapat ditemukan perbedaan dan kesamaan diantara 2 kelompok data tersebut.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang telah dianalisis dan hipotesis yang telah diuji selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel, grafik, gambar, dan narasi singkat. Penyajian data meliputi deskripsi data kuantitatif nilai setiap variabel, setiap indikator, bahkan setiap butir instrumen. Dengan demikian nilai setiap variabel, setiap indikator dan setiap butir instrumen dapat diketahui.

4.1 Hasil Penelitian

Penyajian data hasil penelitian berupa sajian data dari hasil penelitian yang sudah diolah, yang disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Penyajian data ini disertai dengan penjelasan secara deskriptif, sehingga dapat memperjelas sajian tabel atau grafik tersebut. Kata “deskripsi data” bukan merupakan judul subbab karena pada bagian ini diuraikan masing-masing variabel yang telah diteliti. Dalam deskripsi data untuk masing-masing variabel dilaporkan hasil penelitian yang telah diolah dengan teknik statistik deskriptif, seperti distribusi frekuensi yang disertai dengan grafik yang berupa histogram, nilai rerata, simpangan baku, penelitian kualitatif disebut informan atau subjek, tergantung pada cara pengambilan datanya.

4.2 Hasil Pengujian Hipotesis Kuantitatif dan Kualitatif

Analisis data sesuai dengan analisis dan langkah-langkah analisis yang sudah disajikan pada Bab III. Subbab ini menyajikan (1) uji validitas dan uji reliabilitas. (2) uji prasyarat, dan (3) analisis data.

4.3 Pembahasan

Subbab ini membahas hasil dari analisis data yang sudah diperoleh sebelumnya. Hal-hal yang harus dijelaskan: (1) memberikan interpretasi hasil penelitian yang dilakukan, (2) membandingkan hasil penelitian yang dilakukan dengan teori, dan (3) kajian penelitian yang relevan yang mendukung penelitiannya. Pembahasan atas temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan di dalam Bab IV memiliki arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Tujuan pembahasan adalah (1) menjawab masalah penelitian, atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian dicapai, (2) menafsirkan temuan-temuan penelitian, (3) mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam menyimpulkan pengetahuan yang telah mapan, (4) memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru, dan (5) menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan-temuan penelitian. Dalam upaya menjawab masalah penelitian atau tujuan penelitian, harus disimpulkan secara eksplisit hasil-hasil yang diperoleh. Sementara itu, penafsiran terhadap temuan peneliti dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada. Pengintegrasian temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang sudah

ada dilakukan dengan jalan menjelaskan temuan-temuan penelitian dalam konteks khasanah ilmu lebih luas. Hal ini dilakukan dengan membandingkan temuan-temuan penelitian yang diperoleh dengan teori dan temuan empiris lain yang relevan. Oleh karena itu, hasil kajian pustaka, khususnya berasal hasil-hasil penelitian sebelumnya, yang biasanya disajikan dalam bab tersendiri juga ditulis secara terpadu dalam Bab IV dan digunakan untuk membandingkannya dengan hasil analisis peneliti. Membandingkan hasil penelitian yang diperoleh dengan temuan penelitian lain yang relevan akan mampu memberikan taraf kredibilitas yang lebih tinggi terhadap hasil penelitian. Tentu saja suatu temuan akan menjadi lebih dipercaya apabila didukung oleh hasil penelitian orang lain. Namun sebaiknya tidak hanya hasil penelitian yang mendukung penelitian saja yang dibahas dalam bagian ini. Pembahasan justru akan menjadi lebih menarik jika di dicantumkan juga temuan orang lain yang berbeda, dan pada saat yang sama peneliti mampu memberikan penjelasan teoretis ataupun metodologis bahwa temuannya memang lebih akurat. Pembahasan hasil penelitian menjadi lebih penting manakala hipotesis penelitian yang diajukan ditolak. Banyak faktor yang menyebabkan suatu hipotesis ditolak. Pertama, faktor nonmetodologis, seperti adanya intervensi variabel lain sehingga menghasilkan kesimpulan yang berbeda dengan hipotesis yang diajukan. Kedua, karena kesalahan metodologis, misal instrumen yang digunakan tidak sahih atau kurang reliabel. Jika demikian, dalam pembahasan, perlu diuraikan lebih lanjut letak ketidaksempurnaan instrumen yang digunakan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Isi simpulan penelitian lebih bersifat konseptual dan harus terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dengan kata lain, simpulan penelitian terikat secara substantif dengan temuan-temuan penelitian yang mengacu kepada tujuan yang telah menetapkan sebelumnya. Simpulan juga dapat ditarik dari hasil pembahasan, namun yang Sebenarnya relevan dan mampu memperkaya temuan penelitian yang diperoleh. Kesimpulan penelitian merangkum semua hasil analisis yang telah diuraikan secara lengkap dalam Bab III. Tata urutannya pun hendaknya sama dengan yang ada di dalam Bab. Dengan

demikian, konsistensi isi dan tata urutan rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil diperoleh, dan kesimpulan penelitian tetap terpelihara.

5.2 Saran

Saran yang diajukan hendaknya selalu bersumber pada temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan hasil penelitian. Saran hendaknya tidak keluar dari batas-batas lingkup implikasi penelitian. Saran yang baik dapat dilihat dari rumusannya yang bersifat rinci dan operasional. Artinya, jika orang lain hendak melaksanakan saran itu, dia tidak mengalami kesulitan dalam menafsirkan atau melaksanakannya. Di samping itu, saran yang diajukan hendaknya telah spesifik. Saran dapat ditujukan kepada perguruan tinggi, lembaga pemerintah ataupun swasta, atau pihak lain yang dianggap layak.

3. Isi Bagian Akhir

Isi Bagian akhir dalam skripsi dan tesis ini sama seperti pada penelitian kualitatif dan kuantitatif di atas. Susunan unsur-unsur tersebut dan isi uraiannya juga sama.

3. Sistematika Metode Kombinasi Desain *Sequential Exploratory*

Metode ini sama dengan metode *sequential explanatory*, hanya dibalik, dimana pada metode ini pada tahap awal menggunakan metode kualitatif dan tahap berikutnya menggunakan metode kuantitatif. Bobot metode lebih pada metode tahap pertama yaitu metode kualitatif dan selanjutnya dilengkapi dengan metode kuantitatif. Kombinasi data kedua metode bersifat *connecting* (menyambung) hasil penelitian tahap pertama (hasil penelitian kualitatif) dan tahap berikutnya (hasil penelitian kuantitatif).

Metode kombinasi model atau desain *sequential exploratory* adalah metode penelitian kombinasi yang menggabungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif secara berurutan, dimana pada tahap pertama penelitian menggunakan metode kualitatif dan pada tahap ke dua metode kuantitatif. Metode berfungsi untuk menemukan hipotesis pada kasus tertentu atau sampel terbatas, dan metode kuantitatif berfungsi untuk menguji hipotesis pada populasi yang lebih luas. Jadi metode ini berguna untuk menemukan hipotesis dan sekaligus membuktikan validitas eksternal hipotesis tersebut. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Hal-hal yang termasuk dalam bagian awal adalah:

Halaman Sampul

Lembar Persetujuan:

a) Lembar persetujuan pembimbing

b) Lembar pengesahan

Pernyataan Keaslian Tulisan

Motto

Persembahan

Abstrak (untuk skripsi dalam bahasa Indonesia dan tesis perlu
ditambahkan abstrak dalam bahasa Inggris)

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

Daftar Lainnya (Jika Ada)

2. Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

1.2 Fokus Penelitian

1.3 Rumusan Masalah

1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

2.1 Teori A

2.2 Teori B

2.3 Teori C

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Kualitatif

3.1.1 Tempat Penelitian

3.1.2 Sampel Sumber Data

3.1.3 Teknik Pengumpulan Data

3.1.4 Analisis Data Kualitatif

3.1.5 Pengujian Kredibilitas Data

3.1.6 Temuan Hipotesis

3.2 Metode Kuantitatif

3.2.1 Populasi dan Sampel

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3 Instrumen Penelitian

3.2.4 Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.2 Temuan Hipotesis

4.1.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

5.2 Saran

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini termuat:

Daftar Rujukan

Lampiran-lampiran

Riwayat Hidup

4. Pembahasan Metode Kombinasi Desain *Sequential Exploratory*

Untuk penjelasan pada metode kombinasi desain *sequential exploratory* ini, mulai dari bagian awal, bagian inti dan bagian akhir, secara umum sama dengan penjelasan metode kombinasi desain *sequential explanatory* yang telah dijelaskan di atas.

B. Sistematika Metode Kombinasi Desain *Concurrent*

1. Sistematika Metode Kombinasi Desain *Concurrent Embedded*

Metode penelitian kombinasi model *embedded*, merupakan metode penelitian yang mengkombinasikan penggunaan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara bersama atau sebaliknya. Desain *concurrent embedded* (campuran tidak berimbang) adalah metode penelitian yang mengandung gabungan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan cara mencampur kedua metode tersebut dengan cara tidak seimbang. Dalam satu kegiatan penelitian mungkin 70% menggunakan metode kualitatif dan 30% metode kuantitatif ataupun sebaliknya. Pada model ini ada metode yang primer dan metode sekunder. Metode primer digunakan untuk memperoleh data yang utama, dan metode sekunder digunakan untuk memperoleh data guna mendukung data yang diperoleh dari metode primer.

a. Dengan Metode Kuantitatif Sebagai Metode Primer

Adapun sistematika penulisannya:

1. Bagian Awal

Hal-hal yang termasuk dalam bagian awal adalah:

Halaman Sampul

Lembar Persetujuan:

a) Lembar persetujuan pembimbing

b) Lembar pengesahan

Pernyataan Keaslian Tulisan

Motto

Persembahan

Abstrak (untuk skripsi dalam bahasa Indonesia dan tesis perlu
ditambahkan abstrak dalam bahasa Inggris)

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

Daftar Lainnya (Jika Ada)

2. Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

1.2 Identifikasi Masalah

1.3 Batasan Masalah

1.4 Rumusan Masalah

1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

2.1 Deskripsi Teori

2.2 Kerangka Berfikir

2.3 Hipotesis

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Desain *Concurrent Embedded*

3.2 Langkah-Langkah Penelitian (Kombinasi Kuantitatif dan Kualitatif,
Desain Concurrent Embedded)

3.3 Populasi, Sampel dan Informan Penelitian

3.4 Teknik Pengumpulan Data (Kuantitatif: bisa dengan test, kuesioner
dan Kualitatif; observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi)

3.5 Instrumen Penelitian (Kuantitatif; bisa dengan test, kuesioner dan
Kualitatif; bisa dengan peneliti sebagai instrumen kuaci)

3.6 Analisis Data (Kuantitatif dan Kualitatif)

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian (Kuantitatif dan Kualitatif)

4.1.1 Variabel X1 (data primer kuantitatif dan sekunder kualitatif)

4.1.2 Variabel X2 (data primer kuantitatif dan sekunder kualitatif)

4.1.3 Variabel Y (data primer kuantitatif dan sekunder kualitatif)

4.2 Hasil Pengujian Hipotesis (Kuantitatif dan Kualitatif)

4.2.1 Hipotesis 1

4.2.2 Hipotesis 2

4.2.3 Hipotesis 3

4.2.4 Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

5.2 Saran

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini termuat:

Daftar Rujukan

Lampiran-lampiran

Riwayat Hidup

b. Pembahasan

Untuk penjelasan pada metode kombinasi desain *concurrent embedded* ini, mulai dari bagian awal, bagian inti dan bagian akhir, secara umum sama dengan penjelasan metode kombinasi desain *sequential* yang telah dijelaskan di atas.

c. Dengan Metode Kualitatif Sebagai Metode Primer

Adapun sistematika penulisannya:

1. Bagian Awal

Hal-hal yang termasuk dalam bagian awal adalah:

Halaman Sampul

Lembar Persetujuan:

a) Lembar persetujuan pembimbing

b) Lembar pengesahan

Pernyataan Keaslian Tulisan

Motto

Persembahan

Abstrak (untuk skripsi dalam bahasa Indonesia dan tesis perlu
ditambahkan abstrak dalam bahasa Inggris)

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar
Daftar Lampiran
Daftar Lainnya (Jika Ada)

2. Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang Masalah
- 1.2 Fokus Penelitian
- 1.3 Rumusan Masalah
- 1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

- 2.1 Teori A
- 2.2 Teori B
- 2.3 Teori C
- 2.4 Kerangka Berfikir
- 2.5 Hipotesis

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

- 3.1 Metode Penelitian Desain *Concurrent Embedded*
- 3.2 Langkah-Langkah Penelitian (*Concurrent Embedded* dengan metode kualitatif sebagai metode primer)
- 3.3 Tempat Penelitian
- 3.4 Informan Penelitian dan Sampel
- 3.5 Teknik Pengumpulan Data (Kualitatif; observasi, wawancara, dokumentasi dan Kuantitatif: bisa dengan test, kuesioner)
- 3.6 Analisis Data Kualitatif
- 3.7 Pengujian Kredibilitas Data
- 3.8 Temuan Hipotesis
- 3.9 Pengujian Hipotesis (Analisis data kuantitatif)

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- 4.1 Deskripsi Hasil Penelitian (Kualitatif-Kuantitatif)
- 4.2 Hasil Pengujian Hipotesis (Data Kuantitatif)
- 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

- 5.1 Simpulan
- 5.2 Saran

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini termuat:
Daftar Rujukan
Lampiran-lampiran
Riwayat Hidup

d. Pembahasan

Untuk penjelasan pada metode kombinasi desain *concurrent embedded* ini, mulai dari bagian awal, bagian inti dan bagian akhir, secara umum sama dengan penjelasan metode kombinasi desain *sequential* yang telah dijelaskan di atas.

2. Sistematika Metode Kombinasi Desain *Concurrent Triangulation*

Kalau dalam tipe *sequential*, penggabungan metode dilakukan secara berurutan dalam waktu yang berbeda, sedangkan dalam tipe *concurrent* penggabungan dengan cara dicampur dalam waktu yang sama. Dalam hal ini metode kuantitatif digunakan untuk menjawab satu jenis rumusan masalah atau satu jenis pertanyaan penelitian. Model atau strategi ini merupakan model yang paling familier diantara enam model dalam metode *mixed methods*. Dalam model ini peneliti menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif secara bersama-sama, baik dalam pengumpulan data maupun analisisnya, kemudian dapat ditemukan mana data yang dapat digabungkan dan dibedakan. Untuk sistematikanya secara umum dapat dikatakan sama dengan sistematika kombinasi desain *sequential*.

BAB 5

PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

Skripsi dan tesis berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) berisi upaya peneliti dalam mengatasi permasalahan pembelajaran. Penelitian diawali dengan upaya mengungkapkan penyebab dari permasalahan pembelajaran yang dihadapi, seperti kurang aktifnya siswa dalam kegiatan belajar, kesulitan siswa dalam mempelajari pokok-pokok bahasan tertentu, dan kesalahan-kesalahan konsep yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran yang telah lalu. Pengungkapan masalah ini kemudian dilanjutkan dengan upaya penyelesaian masalah berupa tindakan untuk mengatasi permasalahan, meningkatkan kinerja guru serta kualitas proses dan hasil belajar siswa. Skripsi dan tesis berdasarkan PTK dapat dilakukan secara kolaboratif. Kualitas kolaborator sebagai pengamat dapat menentukan tingkat kecermatan pengamatan proses yang terjadi dalam kelas.

Skripsi yang ditulis berdasarkan PTK menjelaskan bagaimana upaya mengatasi permasalahan yang terjadi di suatu kelas. Demikian juga tesis yang ditulis berdasarkan PTK, tetapi dalam tesis harus juga diuraikan lebih rinci bagaimana ketercapaian keberhasilan tindakannya. Pemaparan hasil harus diperkuat dengan pembahasan yang berupa perbandingan dengan temuan-temuan PTK lainnya ataupun penelitian jenis lainnya sehingga kesimpulannya sudah merupakan generalisasi dari PTK-nya sendiri yang dibandingkan dan didukung oleh penelitian-penelitian lainnya.

Beda antara skripsi dan tesis yang ditulis berdasarkan PTK dapat diupayakan salah satunya dalam bentuk jumlah tindakan yang diberikan sebagai upaya mengatasi masalah. Sebagai contoh, untuk skripsi cukup satu tindakan, misalnya penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*; sementara untuk tesis dapat digabungkan dua strategi pembelajaran untuk mengatasi masalah, misalnya melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan penugasan menulis jurnal belajar.

A. Sistematika

Sistematika skripsi dan tesis hasil penelitian tindakan kelas dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Masing-masing bagian dapat dirinci sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Hal-hal yang termasuk dalam bagian awal adalah:

Halaman Sampul

Lembar Persetujuan:

a) Lembar persetujuan pembimbing

b) Lembar pengesahan

Pernyataan Keaslian Tulisan

Motto

Persembahan

Abstrak (untuk skripsi dalam bahasa Indonesia dan tesis perlu ditambahkan abstrak dalam bahasa Inggris)

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

Daftar Lainnya (Jika Ada)

2. Bagian Inti

Bagian Inti meliputi bab-bab berikut:

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

1.2 Rumusan Masalah

1.3 Tujuan Penelitian

1.4 Manfaat Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.2 Penelitian terdahulu

2.3 Hipotesis Tindakan (jika ada)

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

3.2 Subjek Penelitian

3.3 Data dan Sumber Data

3.4 Prosedur Penelitiann

3.5 Pengumpulan Data

3.6 Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.2 Pembahasan

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini memuat:

Daftar Rujukan

Lampiran-Lampiran

Riwayat Hidup

B. Pembahasan

1. Isi Bagian Awal

Unsur-unsur yang harus ada pada bagian awal skripsi dan tesis hasil PTK sama dengan isi bagian awal skripsi dan tesis hasil penelitian kuantitatif dan kualitatif. Susunan unsur-unsur tersebut dan isi uraiannya juga sama.

2. Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan memberikan wawasan umum tentang penelitian yang dilakukan. Di bagian pendahuluan ini peneliti mengemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Bagian ini pada dasarnya berisi tiga aspek utama.

Pertama, deskripsikanlah *keadaan* yang ingin dicapai berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi. Keadaan ideal ini yang sesuai dengan tujuan dalam kurikulum atau apa yang menjadi harapan umum. Misalnya, keadaan yang diinginkan adalah bahwapara siswa mestinya memiliki keterampilan membaca yang memadai yang ditandai oleh karakteristik tertentu atau membaca itu sangatlah penting sebagai kunci sukses dalam belajar.

Kedua, deskripsikanlah keadaan yang nyata yang memang ada dan terjadi dilapangan. Keadaan ini dapat diperoleh melalui hasil pengamatan dan pengalaman sehari-hari dalam pelaksanaan tugas mengajar kita sebagai guru. Keadaan ini biasanya bertentangan dengan keadaan yang diharapkan. Misalnya,

keadaan yang ada di lapangan bisa berupa siswa tidak terbiasa membaca, siswa lebih suka menonton televisi di rumah dari pada membaca buku pelajaran, siswa lebih senang membaca komik dari pada membaca buku pelajaran, siswa lebih suka mengisi waktu luang dengan bermain dari pada membaca, atau hasil tes membaca siswa jelek. Berdasarkan kedua aspek tersebut, dapat ditarik permasalahan yang akan dicoba untuk dipecahkan. Dalam hal keterampilan membaca, misalnya, berdasarkan keadaan ideal dan keadaan nyata diatas dapat ditarik permasalahan tentang (1) rendahnya sikap siswa yang positif terhadap kegiatan membaca, (2) rendahnya kebiasaan membaca para siswa, atau (3) rendahnya keterampilan membaca siswa. Karena keterbatasan waktu, peneliti boleh memfokuskan penelitiannya pada satu masalah saja.

Ketiga, deskripsikan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang ada. Upaya itulah yang nantinya akan menjadi alternatif tindakan. Upaya- upaya itu bisa berasal dari ide peneliti, hasil kolaborasi peneliti dengan teman sejawat, atau hasil membaca buku, majalah, atau jurnal ilmiah. Bagian ini memuat uraian tentang permasalahan, misalnya tentang kualitas pembelajaran yang selama ini ditampilkan dan perlunya dilakukan perbaikan kualitas pembelajaran di sekolah atau kelas yang akan dijadikan tempat penelitian. Permasalahan penelitian tindakan kelas biasanya berkembang dari kepedulian pendidik dan/atau peneliti berdasarkan pengamatan dan refleksi terhadap kuantitas pembelajaran. Tahapan ini disebut juga dengan tahapan refleksi awal. Dalam refleksi awal, peneliti, yang bermitra dengan guru, merasakan adanya masalah dalam pembelajaran yang perlu segera dicarikan solusinya.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah-masalah yang dapat diidentifikasi dan ditetapkan dirumuskan secara jelas, spesifik dan operasional, dikaitkan dengan pemilihan tindakan yang tepat dan hasil yang ingin dicapai. Dalam merumuskan masalah, peneliti perlu memperhatikan beberapa ketentuan yang biasanya berlaku dari aspek substansi, aspek orisinalitas (tindakan), aspek formulasi, dan aspek teknis. Dari Sisi aspek substansi atau isi, perlu diperhatikan bobot dan nilai permasalahan serta kegunaan atau manfaat pemecahan masalah melalui tindakan yang dipilih. Perlu juga dipertimbangkan nilai aplikatifnya untuk memecahkan masalah serupa yang

dihadapi oleh guru, kegunaan metodologi dan kegunaan teori dalam memperkaya atau mengoreksi teori pembelajaran yang selama ini dianut.

Dari Sisi Orisinalitas tindakan, perlu dipikirkan apakah pemecahan dengan model tindakan itu merupakan suatu hal baru yang belum pernah dilakukan guru sebelumnya, setidaknya di dalam konteks permasalahan yang ada pada saat penelitian dilakukan. Moderasi persyaratan orisinalitas ini diperkenankan karena di dalam konteks kependidikan tidak setiap saat dapat dirancang dan diterapkan tindakan yang benar-benar baru. Yang lebih sering dilakukan adalah penerapan model-model pembelajaran yang pernah digunakan sebelumnya dengan konteks pembelajaran yang berbeda.

Dari aspek formulasi, Sebaiknya masalah dirumuskan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hendaknya dalam rumusan masalah tidak terkandung masalah-masalah dan tidak bermakna ganda, tetapi menyatakan secara eksplisit dan spesifik tentang apa yang dipermasalahkan dan tindakan yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut.

Dari aspek teknis, hal yang perlu diperhatikan adalah kelayakan masalah dan kemampuan peneliti untuk melakukan penelitian dan menjawab atau memecahkan masalah yang dipilih. Disarankan agar peneliti memilih permasalahan yang bermakna, memiliki nilai praktis bagi guru dan semua yang berkolaborasi dapat memperoleh pengalaman belajar untuk pengembangan keprofesionalannya.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran kegiatan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Biasanya tujuan penelitian ini dinyatakan dalam kalimat pernyataan. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, misalnya, tujuan penelitiannya dapat berupa (1) untuk meningkatkan sikap positif siswa terhadap kegiatan membaca melalui penerapan pendekatan proses, (2) untuk menumbuhkan kebiasaan membaca melalui penerapan pendekatan proses, atau (3) untuk meningkatkan keterampilan membaca melalui penerapan pendekatan proses. dll.

1.4 Manfaat Penelitian

Bagian ini menguraikan manfaat atau pentingnya penelitian terutama bagi siswa, guru, dan sekolah. Uraian manfaat ini berisi kelayakan masalah yang diteliti, terutama terkait dengan manfaatnya dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan tindakan yang dipilih.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

Subbab ini biasanya berisi tentang konsepsi teoretis hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Untuk itu, uraian dapat diperoleh dengan cara membaca berbagai referensi yang terkait.

2.2 Penelitian terdahulu

Kajian teoretis dan empiris dikemukakan sebagai landasan pemilihan tindakan. Uraian ini digunakan sebagai dasar penyusunan kerangka berpikir yang menunjukkan keterkaitan antara masalah, teori, hasil penelitian terdahulu yang relevan, dan pilihan tindakan. Kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan dalam bentuk bagan, diagram, uraian argumentatif, atau bentuk penyampaian lainnya.

2.3 Hipotesis

Hipotesis penelitian dirumuskan dengan menyebutkan dugaan mengenai perubahan yang akan terjadi jika suatu tindakan dilakukan. Bentuk umum rumusan hipotesis tindakan berbeda dengan hipotesis dalam penelitian formal. Hipotesis tindakan umumnya dirumuskan dalam bentuk keyakinan tindakan yang diambil akan dapat memperbaiki sistem, proses, atau hasil.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini memuat uraian tentang langkah-langkah penelitian secara operasional yang menyangkut jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, prosedur penelitian, pengumpulan data, analisis data.

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Di bagian ini dikemukakan bahwa jenis penelitian yang digunakan adalah PTK dan berdasarkan data yang digunakan, maka pendekatan mengarah pada kualitatif. Hal ini perlu dikemukakan PTK memang menunjukkan karakteristik penelitian kualitatif yang cukup kuat, terutama pada pemaknaan apa yang terjadi

di dalam proses pembelajaran, baik yang terkait dengan kondisi awal pembelajaran maupun yang terjadi setelah diterapkannya tindakan.

3.2 Subjek Penelitian

Di bagian ini diuraikan secara lengkap identitas dan karakteristik subjek penelitian. Subjek penelitian mewakili kelompok individu siswa, yang hendak dikenai tindakan dalam konteks PTK yang akan diterapkan. Jumlah, komposisi, dan ciri-ciri lain yang relevan dari subjek penelitian perlu diuraikan dengan jelas di dalam bagian ini. Hal ini penting dilakukan karena dampak atau keefektifan tindakan hanya bermakna apabila dipaparkan dalam konteks yang ada, termasuk yang terkait dengan karakteristik subjek penelitian.

3.3 Data dan Sumber Data

Pada bagian ini diuraikan dengan data yang hendak dikumpulkan. Data yang lazimnya dikumpulkan dalam PTK adalah data tentang proses pembelajaran, termasuk interaksi guru-siswa dan siswa-siswa dan data mengenai hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan. Sumber data juga perlu diidentifikasi dengan jelas. Sumber data utama biasanya adalah siswa sebagai kumpulan individu atau kelompok, karena merekalah yang secara logis dan tradisional akan menampilkan perubahan yang terjadi akibat penerapan tindakan. Sumber data yang lain adalah guru dan dalam hal tertentu juga kepala sekolah dan staf sekolah yang lain, perlu diingat dan diperhatikan bahwa guru bukanlah objek penelitian. Sebagai sumber data, informasi dari guru yang paling diperlukan adalah persepsinya terhadap dampak tindakan yang dirasakan di dalam konteks pelaksanaan tugasnya sebagai pendidik. Di sisi lain, harus tetap diingat bahwa guru juga bisa berfungsi sebagai peneliti: peneliti utama atau peneliti mitra.

3.4 Prosedur Penelitian

Bagian ini menguraikan bagaimana semua langkah penelitian dirangkai menjadi suatu prosedur penelitian yang utuh, dimulai dari observasi dan dilanjutkan dengan siklus penelitian tindakan. Beberapa hal perlu direncanakan secara baik, antara lain: (a) membuat skenario pembelajaran yang berisikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran di samping bentuk-bentuk kegiatan yang akan dilakukan, (b) mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan. Sarana pembelajaran ini dapat berupa, misalnya,

perangkat Lembar Kerja Siswa (LKS), dan (c) mempersiapkan instrumen penelitian, misalnya untuk pengumpulan data tentang proses, kegiatan, dan hasil pembelajaran.

3.5 Pengumpulan Data

Di bagian ini diuraikan langkah-langkah yang ditempuh untuk mengumpulkan data. Informasi yang diperlukan mencakup bagaimana data dikumpulkan, siapa yang melakukan, instrumen yang digunakan, dan urutan pengumpulan data.

Untuk mengumpulkan data tentang proses dan interaksi pembelajaran biasanya dilakukan observasi, untuk data pandangan dan sikap siswa terhadap tindakan yang dilakukan digunakan kuesioner, dan untuk data hasil belajar digunakan tes dan cara-cara asesmen yang lain. Jika tindakan dilakukan untuk jangka waktu yang panjang, dapat digunakan portofolio sebagai cara asesmen proses dan hasil belajar.

3.6 Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan bagaimana analisis data dilakukan. Informasi yang biasa dipaparkan adalah langkah-langkah atau prosedur analisis data, dan teknik yang digunakan untuk melakukan analisis tersebut. Perlu diingat bahwa analisis data PTK cenderung mengikuti cara analisis data kualitatif: sangat mementingkan makna yang dapat dikembangkan dari data yang ada, yang terkait erat dengan konteks dan dinamika pembelajaran yang terjadi saat data dikumpulkan. Prosedur statistik tertentu dapat digunakan apabila memang benar-benar diperlukan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada sub bab ini diuraikan setiap siklus penelitian yang telah dilakukan. Deskripsikan dengan data yang lengkap mulai dari perencanaan, tindakan, monitoring, dan refleksi yang berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang masih terjadi. Dalam analisis dan refleksi, perlu juga dikemukakan perubahan yang mendasar pada siswa, lingkungan, guru sendiri, motivasi dan aktivitas belajar, situasi kelas, dan hasil belajar. Uraian dapat disertai dengan grafik dan tabel yang menunjukkan perubahan yang terjadi.

4.2 Pembahasan

Pada subbab ini dideskripsikan pembahasan secara sistematis dan jelas terhadap temuan-temuan yang diperoleh seperti yang diuraikan pada hasil penelitian di atas. Berdasarkan atas tahapan dalam siklus penelitian tindakan yang telah dilakukan, peneliti dapat membahas data-data terutama terkait dengan perubahan mendasar yang telah terjadi.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat temuan pokok atau kesimpulan dan saran-saran atau rekomendasi yang diajukan. Semua hal yang disarankan haruslah terkait dengan, dan sebaiknya sudah dibahas di dalam bagian pembahasan. Untuk skripsi, bagian ini memuat jawaban pertanyaan penelitian Untuk skripsi dan tesis, bagian ini memuat kesimpulan dari hasil pembahasan yang mengarah kepada generalisasi.

5.1 Simpulan

Kesimpulan penelitian lebih bersifat konseptual dan harus terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dengan kata lain, kesimpulan penelitian terikat secara substantif dengan temuan-temuan penelitian yang mengacu kepada tujuan yang telah menetapkan sebelumnya. Kesimpulan juga dapat ditarik dari hasil pembahasan, namun yang Sebenarnya relevan dan mampu memperkaya temuan penelitian yang diperoleh. Kesimpulan penelitian merangkum semua hasil analisis yang telah diuraikan secara lengkap dalam Bab III. Tata urutannya pun hendaknya sama dengan yang ada di dalam Bab. Dengan demikian, konsistensi isi dan tata urutan rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil diperoleh, dan kesimpulan penelitian tetap terpelihara.

5.2 Saran

Saran yang diajukan hendaknya selalu bersumber pada temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan hasil penelitian. Saran hendaknya tidak keluar dari batas-batas lingkupimplikasi penelitian. Saran yang baik dapat dilihat dari rumusannya yang bersifat rinci dan operasional. Artinya, jika orang lain hendak melaksanakan saran itu, dia tidak mengalami kesulitan dalam menafsirkan atau melaksanakannya. Di samping itu, saran yang diajukan hendaknya telah spesifik. Saran dapat ditujukan kepada perguruan tinggi, lembaga pemerintah ataupun swasta, atau pihak lain yang dianggap layak

3. Bagian Akhir

Bagian Akhir skripsi dan tesis hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sama dengan isi bagian akhir skripsi penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Susunan unsur-unsur tersebut dan isi uraiannya juga sama.

BAB 6

PENELITIAN HISTORIOGRAFI

Laporan hasil penelitian historiografi pada umumnya memiliki kedekatan sistematika dengan penelitian kualitatif, akan tetapi kajian teori dan kajian pustaka sifatnya lebih berupa *review* terhadap teori dan penelitian terdahulu. Perbedaan substantif dan mendasar bersifat operasional teknis sistematika penulisan. Materi yang disajikan pada laporan hasil penelitian historiografi bersifat padat dan kompleks dan sekaligus menjadi pembeda pada penelitian kualitatif. Laporan hasil penelitian bersifat teknis substantif, berisi apa yang diteliti secara lengkap, mengapa hal itu diteliti, cara melakukan penelitian, hasil-hasil yang diperoleh, dan kesimpulan penelitian. Dalam hal teknis sistematika penulisan laporan hasil penelitian historiografi adalah sebagai berikut.

A. Sistematika

Isi dan sistematika skripsi dan tesis sebagai laporan hasil penelitian historiografi dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Masing-masing bagian dapat dirinci sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Hal-hal yang termasuk dalam bagian awal adalah:

Halaman Sampul

Lembar Persetujuan:

a) Lembar persetujuan pembimbing

b) Lembar pengesahan

Pernyataan Keaslian Tulisan

Motto

Persembahan

Abstrak (untuk skripsi dalam bahasa Indonesia dan tesis perlu ditambahkan abstrak dalam bahasa Inggris)

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

Daftar Lainnya (Jika Ada)

2. Bagian Inti

Bagian inti isi skripsi dan tesis meliputi:

BAB I PEMBAHASAN MASALAH I

- 1.1 Latar Belakang Masalah
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Tujuan dan Penelitian
- 1.4 Tinjauan Pustaka
 - 1.4.1 Kajian Teori I
 - 1.4.2 Kajian Teori II
- 1.5 Metode Penelitian
 - 1.5.1 Heuristik
 - 1.5.2 Kritik
 - 1.5.3 Interpretasi
 - 1.5.4 Historiografi
- 1.6 Pendekatan
- 1.7 Sistematika Penulisan

BAB II PEMBAHASAN MASALAH II

- 2.1 Sub Pembahasan I
- 2.2 Sub Pembahasan II
 - 2.2.1 Sub Sub Bab 2.1
 - 2.2.2 Sub Sub Bab 2.2
 - 2.2.3 Sub Sub Bab 2.3

BAB III PEMBAHASAN MASALAH III

- 3.1 Sub Bab Pembahasan III
- 3.2 Sub Bab Pembahasan III
 - 3.2.1 Sub Bab Pembahasan III
 - 3.2.2 Sub Bab Pembahasan III
 - 3.2.3 Sub Bab Pembahasan III

BAB IV PEMBAHASAN MASALAH IV

- 4.1 Sub Bab Pembahasan IV
- 4.2 Sub Bab Pembahasan IV

BAB V PENUTUP

- 5.1 Simpulan
- 5.2 Saran

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini termuat:

- Daftar Pustaka
- Lampiran-lampiran
- Riwayat Hidup

B. Pembahasan

1. Bagian awal

Unsur-unsur yang harus ada pada bagian awal skripsi dan tesis hasil penelitian histografi sama dengan isi bagian awal skripsi dan tesis hasil penelitian kuantitatif dan kualitatif. Susunan unsur-unsur tersebut dan isi uraiannya juga sama.

2. Bagian inti

1.1 Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah merupakan bagian awal dari sebuah penelitian. Bagian ini merupakan jawaban atas pertanyaan mengapa sebuah topik penelitian dipilih oleh mahasiswa dan kelayakan untuk diteliti. Didalamnya terdapat argumen ilmiah yang dipaparkan berkaitan dengan kebaruan (*novelty*) topik penelitian dan relevansinya dengan masa sekarang sehingga patut diteliti. Dengan demikian latar belakang masalah dalam sebuah penelitian atau proposal penelitian berisikan alasan atau argumen apa pentingnya masalah tersebut diangkat menjadi sebuah penelitian ilmiah.

Masalah penelitian secara ilmiah diawali dengan melihat adanya perbedaan antara konsep ideal (*das sollen*) dengan realitas (*das sein*). Pada bagian latar belakang ini juga telah mulai diidentifikasi pokok masalah yang akan diteliti. Penelitian ini dapat dilakukan dengan dasar survei kepustakaan, studi lapangan dengan menunjukkan ada aspek atau dimensi yang belum ditulis atau perlu ditinjau kembali.

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

Pada bagian ini masalah harus dirumuskan secara lebih tegas dan mengacu pada latar belakang masalah. Rumusan masalah biasanya dimunculkan dalam bentuk pertanyaan penelitian (*research question*) dan dapat pula dirumuskan dalam bentuk pernyataan. Dalam penulisan studi sejarah terdapat 3 batasan masalah:

1. Ruang lingkup masalah, apa masalah yang akan diteliti dan yang tidak akan diteliti.
2. Batasan geografis (*scope spatial*), yaitu menerangkan batasan ruang lingkup secara geografis.
3. Batasan waktu (*scope temporal*), yaitu menjelaskan batasan waktu dan sekaligus menerangkan mengapa batasan waktunya dibuat demikian.

Dalam model penelitian sejarah ada dua kualifikasi pertanyaan yang berpengaruh terhadap bobot jawaban yang diberikan. *Pertama*, pertanyaan deskriptif, yaitu mengajukan pertanyaan SIAKIB (Siapa, Apa, Kapan, Dimana, dan Bagaimana). *Kedua*, pertanyaan analitik, biasanya diajukan dengan “mengapa”. Artinya jawaban pertanyaan memerlukan penjelasan (*eksplanations*) hubungan sebab akibat, atau korelasi beberapa faktor atau aspek tertentu. Pertanyaan deskriptif biasanya akan menghasilkan sejarah deskriptif, sedangkan pertanyaan analitik akan menghasilkan sejarah analitik. Pertanyaan analitik dapat juga dilihat dari pertanyaan yang biasanya diawali dengan kata: sejauhmana, sampai seberapa jauh, apa hubungan A dengan B. Hal yang penting dari pertanyaan analitik adalah akan tergambarinya adanya hubungan antara dua variabel (*faktor*) atau lebih.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam kata tujuan dan manfaat terkandung arti yang berbeda, pertimbangan aspek sejalan atau tidak bertentangan satu sama lain terkandung dalam masing-masing kata tersebut. Tujuan penelitian adalah sasaran apa yang akan dipelajari dan yang akan dicapai dalam sebuah penelitian. Tujuan penelitian ini harus sejalan dan relevan dengan pertanyaan penelitian. Tujuan penelitian biasanya dimunculkan dengan menggunakan kata-kata antara lain:

1. Memperoleh gambaran tentang hubungan ...
2. Memberikan telaah tentang ...
3. Menganalisis hubungan...
4. Menjelaskan latar belakang terjadinya...

Tujuan harus sejalan (relevan) dengan perumusan persoalan atau pertanyaan penelitian yang diajukan pada bagian perumusan masalah. Pertanyaan penelitian atau rumusan masalah yang relevan dengan tujuan penelitian akan membuat atau memperlihatkan konsistensi sebuah penelitian. Manfaat penelitian menerangkan apa yang diperoleh dari penelitian tersebut. Manfaat penelitian ilmiah dapat dilihat dalam dua tingkat yang berbeda: *pertama*, Riset untuk riset. Sumbangan bagi ilmu pengetahuan atau terhadap disiplin ilmu tertentu, baik dalam bentuk pengayaan informasi faktual, maupun sumbangan pengetahuan teoritis atau metodologis. *Kedua*, Riset untuk sesuatu. Kemungkinan

sumbangannya untuk kegunaan praktis atau penerapan, baik sebagai masukan terhadap kebijakan pada lembaga tertentu maupun penerapannya di lapangan.

Contoh pernyataan manfaat penelitian yang menggambarkan: Riset untuk riset:

1. Penelitian ini dapat menjadi awal dari penelitian tentang ...selanjutnya.
2. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan kita tentang ilmu...

Contoh pernyataan manfaat penelitian yang menggambarkan: Riset untuk sesuatu:

1. Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi dinas...tentang...
2. Menambahkhasanah perkembangan...tentang...
3. Penelitian ini menambah pengetahuan penulis dan pembaca tentang...

1.4 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka pada dasarnya adalah menjelaskan dan menguraikan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh para ahli sebelumnya. Karya-karya yang dimunculkan dalam tinjauan pustaka harus memiliki relevansi dengan topik penelitian yang dikaji. Tinjauan pustaka dimaksudkan agar mahasiswa mengetahui kajian-kajian apa saja yang sudah dilakukan oleh pakar sehingga tidak mengulang hasil penelitian yang telah dilakukan. Tinjauan berfungsi untuk:

1. Membatasi dan mengidentifikasi masalah penelitian.
2. Menginformasikan pada (penulis) peneliti tentang apa saja yang telah diketahui terkait bidang yang akan diteliti.
3. Memberikan kemungkinan peneliti untuk merancang penelitian.

Kajian kepustakaan yang relevan yaitu berupa uraian berupa *review* terhadap karya ilmiah yang ada dan terpublikasi sebelumnya. Karya ilmiah tersebut berupa buku atau publikasi ilmiah yang telah ditulis tentang topik yang hendak diteliti, baik berupa, skripsi atau tesis, dan artikel.

Hasil review yang dilakukan kemudian dikategorisasikan berdasarkan kemiripan hasil penelitian ataupun kemiripan karakteristik objek, baik dari segi lokus maupun tempatnya. Selanjutnya dalam kajian pustaka memberikan deskripsi tentang penelitiannya berada pada fokus dan dapat menunjukkan karakteristik dan mengisi kekosongan dan sekaligus menunjukkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukannya sebagai *tag research*.

Pada proses awal penelitian sampai ke tahapan penulisan ada beberapa kata penghubung yang harus diperhatikan, karena dapat membawa kita pada kesalah pahaman atau kesesatan seperti kata: karena, meskipun, dan tetapi, dan lain-lain. Kata-kata tersebut harus diperhatikan dimana kita menempatkan dan bagaimana posisinya dalam kalimat.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Pemilihan Topik

1. Suatu penelitian ilmiah tentu berawal dari pemilihan topik yang akan diteliti. Dalam bidang sejarah, topik penelitian harus memenuhi beberapa persyaratan.
2. Topik itu harus menarik (*interesting topic*), dalam arti menarik sebagai obyek penelitian. Dalam hal ini termasuk adanya keunikan (*uniqueness topic*).
3. Substansi masalah dalam topik harus memiliki arti penting (*significant topic*), baik bagi ilmu pengetahuan maupun bagi kegunaan tertentu.
4. Masalah yang tercakup dalam topik memungkinkan untuk diteliti (*manageable topic*). Persyaratan ini berkaitan dengan sumber, yaitu sumber-sumbernya dapat diperoleh.

Meskipun topik sangat menarik dan memiliki arti penting, namun apabila sumber-sumbernya, khususnya sumber utama tidak diperoleh, masalah dalam topik tidak akan dapat diteliti. Oleh karena itu calon peneliti harus memiliki wawasan luas mengenai sumber, khususnya sumber tertulis.

1.5.2 Heuristik

Heuristik adalah kegiatan mencari dan menemukan sumber yang diperlukan. Berhasil-tidaknya pencarian sumber, pada dasarnya tergantung dari wawasan peneliti mengenai sumber yang diperlukan dan keterampilan teknis terdiri atas arsip, dokumen, buku, majalah/jurnal, surat kabar, dan lain-lain. Berdasarkan sifatnya, sumber sejarah terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang waktu pembuatannya tidak jauh dari waktu peristiwa terjadi. Sumber sekunder adalah sumber yang waktu pembuatannya jauh dari waktu terjadinya peristiwa. Peneliti harus mengetahui benar, mana sumber primer dan mana sumber sekunder. Dalam pencarian sumber sejarah, sumber primer harus ditemukan, karena penulisan sejarah

ilmiah tidak cukup hanya menggunakan sumber sekunder.

Agar pencarian sumber berlangsung secara efektif, dua unsur penunjang heuristik harus diperhatikan, yaitu:

1. Pencarian sumber harus berpedoman pada bibliografi kerja dan kerangka tulisan. Dengan memperhatikan permasalahan-permasalahan yang tersirat dalam kerangka tulisan (bab dan subbab), peneliti akan mengetahui sumber-sumber yang belum ditemukan.
2. Dalam mencari sumber di perpustakaan, peneliti wajib memahami sistem katalog perpustakaan yang bersangkutan.

1.5.3 Kritik Sumber

Sumber untuk penulisan sejarah ilmiah bukan sembarang sumber, tetapi sumber-sumber itu terlebih dahulu harus dinilai melalui kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern menilai, apakah sumber itu benar-benar sumber yang diperlukan? Apakah sumber itu asli, turunan, atau palsu? Dengan kata lain, kritik ekstern menilai keakuratan sumber. Kritik intern menilai kredibilitas data dalam sumber.

Tujuan utama kritik sumber adalah untuk menyeleksi data, sehingga diperoleh fakta. Setiap data sebaiknya dicatat dalam lembaran lepas (sistem kartu), agar memudahkan pengklasifikasiannya berdasarkan kerangka tulisan.

1.5.4 Interpretasi

Setelah fakta untuk mengungkap dan membahas masalah yang diteliti cukup memadai, kemudian dilakukan interpretasi, yaitu penafsiran akan makna fakta dan hubungan antara satu fakta dengan fakta lain. Penafsiran atas fakta harus dilandasi oleh sikap obyektif. Kalaupun dalam hal tertentu bersikap subyektif, harus subyektif rasional, jangan subyektif emosional. Rekonstruksi peristiwa sejarah harus menghasilkan sejarah yang benar atau mendekati kebenaran.

1.5.5 Historiografi

Kegiatan terakhir dari penelitian sejarah (metode sejarah) adalah merangkaikan fakta berikut maknanya secara kronologis/diakronis dan sistematis, menjadi tulisan sejarah sebagai kisah. Kedua sifat uraian itu harus benar-benar tampak, karena kedua hal itu merupakan bagian dari ciri karya

sejarah ilmiah, sekaligus ciri sejarah sebagai ilmu.

1.6 Pendekatan dan Kerangka Teoritis

Pendekatan dalam penelitian ilmu sejarah dapat dipahami sebagai cara kita untuk mendekati suatu peristiwa. Setiap peristiwa sejarah dapat diteropong dalam pendekatan ekonomi, sosial, politik, budaya, hukum filsafat dan lain-lain. Sedangkan kerangka analisis adalah cara kita menjelaskan dan menguraikan masalah yang diteliti. Peristiwa konflik petani dijelaskan dengan menggunakan pisau analisis konflik dan lain-lain. Kerangka teori dalam penelitian ilmu sejarah memiliki padanan makan dengankerangka konseptual. Kerangka konseptual atau teori berfungsi untuk:

1. Mensistematisasikan pengetahuan tentang dunia realitas atau gejala yang tengah dipelajari atau yang akan diteliti.
2. Menerangkan jalan fikiran peneliti tentang bagaimana masalah yang diteliti harus dibedah dengan mengacu pada alat bantu konseptual yang relevan.

Kerangka berfikir merupakan konstruksi pemikiran yang dikembangkan dari kerangka berfikir dan konseptual dalam kaitan dengan topik penelitian yang dipilih. Dalam bagian ini perlu dikemukakan:

1. Definisi-definisi operasional tentang variabel penelitian. Jadi definisi-definisi penting dan perlu diketahui oleh peneliti dan pembaca yang perlu diperdalam.
2. Menempatkan variabel yang telah didefinisikan ke dalam kerangka pengertian-pengertian (konsep-konsep) tertentu. Konsep-konsep ini dapat dipinjam dari penelitian yang telah ada, dan dari penelitian-penelitian ilmu lain seperti: konsep-konsep dari ilmu sosiologi, antropologi, geografi, ekonomi, danlain-lain yang akan bermanfaat dalam proses penelitian. Dari teori biasanya akan ditemukan penjelasan mengenai skema-skema konseptual dalam rangka menerangkan sebab akibat suatu masalah. Jadi permasalahan pada umumnya adalah bagaimana menentukan konsep yang cocok untuk digunakan dalam sebuah penelian. Untuk menyelesaikan masalah kita harus paham terlebih dahulu tentang penelitian dan kajian apa yang akan kita kupas.
3. Hubungan konsep-konsep yang dipinjam kerangka teoritis, ilmu sosial lainnya akan membuat peneliti (ilmu sejarah) memahami dan dapat mengusahakan kedalaman penelitian yang dilakukannya.

Artinya, kerangka pemikiran dalam sebuah penelitian lebih dekat dengan kerangka konseptual atau teori yang dipakai tetapi lebih memperlihatkan pilihan kerangka pikir yang diperkirakan dengan masalah yang akan diteliti.

3. Bagian akhir

Unsur-unsur yang harus ada pada bagian akhir skripsi atau tesis penelitian Historiografi sama dengan isi bagian akhir skripsi atau tesis hasil penelitian kualitatif dan kuantitatif. Susunan unsur-unsur tersebut dan isi uraiannya juga.

BAB 7

PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Skripsi dan tesis yang ditulis berdasarkan hasil penelitian & pengembangan menuntut format dan sistematika yang berbeda dengan skripsi dan tesis yang ditulis berdasarkan hasil penelitian lainnya. Kegiatan penelitian lainnya pada dasarnya berupaya mencari jawaban terhadap suatu permasalahan, sedangkan kegiatan penelitian & pengembangan berupaya menetapkan temuan atau teori untuk memecahkan suatu permasalahan.

A. Sistematika

Skripsi dan tesis yang disusun berdasarkan hasil penelitian & pengembangan terdiri atas dua bagian. Bagian pertama memuat kajian analitis tentang hasil penelitian & pengembangan. Kajian analitis ini dituangkan dalam lima (5) Bab sebagaimana disajikan pada format Bagian I. Bagian II memuat produk yang dihasilkan dari kegiatan penelitian & pengembangan sebagaimana telah dispesifikasi dalam Bagian I. Bagian I dan Bagian II disusun dalam naskah terpisah, sedangkan penjilidannya dapat disatukan. Berikut penjelasan lebih lanjut.

1. Bagian Awal

Hal-hal yang termasuk dalam bagian awal adalah:

Halaman Sampul

Lembar Persetujuan:

a) Lembar persetujuan pembimbing

b) Lembar pengesahan

Pernyataan Keaslian Tulisan

Motto

Persembahan

Abstrak (untuk skripsi dalam bahasa Indonesia dan tesis perlu ditambahkan abstrak dalam bahasa Inggris)

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

Daftar Lainnya (Jika Ada)

2. Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang Masalah
- 1.2 Tujuan Penelitian & Pengembangan
- 1.3 Spesifikasi Produk yang Diharapkan
- 1.4 Pentingnya Penelitian & Pengembangan
- 1.5 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian & Pengembangan
- 1.6 Definisi Operasional

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- 2.1
- 2.2
- 2.3

BAB III METODE PENELITIAN & PENGEMBANGAN

- 3.1 Model Penelitian & Pengembangan
- 3.2 Prosedur Penelitian & Pengembangan
 - 3.3.1 Prosedur Pengembangan
 - 3.3.2 Subjek Uji Coba
 - 3.3.3 Instrumen Pengumpulan Data
 - 3.3.4 Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL

- 4.1 Hasil Produk Pengembangan
- 4.2 Analisis Data

BAB V KAJIAN DAN SARAN

- 5.1 Kajian Produk
- 5.2 Saran Pemanfaatan

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini termuat:

- Daftar Pustaka
- Lampiran-lampiran
- Riwayat Hidup

B. Pembahasan

1. Bagian Awal

Unsur-unsur yang harus ada pada bagian awal skripsi dan tesis hasil penelitian & pengembangan sama dengan isi bagian awal skripsi dan tesis hasil penelitian kuantitatif dan kualitatif. Susunan unsur-unsur tersebut dan isi uraiannya juga sama.

2. Bagian Inti

Bagian inti skripsi tidak boleh lebih dari 75 halaman dan bagian inti tesis tidak boleh lebih 100 halaman. Bagian-bagian diperlukan sebagai bukti pendukung kinerja penulisan skripsidan tesis tidak disertakan sebagai bagian dari skripsidan tesis akan tetapi cukup dibawa ke forum ujian skripsidan tesis.

Paparan inti skripsi dan tesis hasil penelitian & pengembangan dituangkan dalam bab 4 (alternatif pertama) atau bab 5 (alternatif kedua). Secara berurutan, Bab I mengemukakan uraian-uraian pendahuluan, Bab II memaparkan hasil kajian teori-teori dan temuan-temuan empiris yang relevan dengan produk yang dikembangkan, Bab III memaparkan metode dan prosedur yang digunakan oleh pengembang untuk menghasilkan projek, Bab IV memaparkan hasil-hasil pengembangan, dan Bab V memaparkan kajian hasil pengembangan untuk keperluan pemanfaatan dan diseminasi.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah mengungkapkan konteks penelitian & pengembangan projek dalam masalah yang hendak dipecahkan. Oleh karena itu, uraian perlu diawali dengan identifikasi kesenjangan-kesenjangan yang ada antara kondisi nyata dengan kondisi idea serta dampak yang ditimbulkan oleh kesenjangan-kesenjangan itu. Berbagai alternatif untuk mengatasi kesenjangan itu perlu dipaparkan secara singkat disertai dengan identifikasi faktor penghambat dan pendukungnya. Alternatif yang ditawarkan sebagai pemecah masalah beserta rasionalnya dikemukakan pada bagian akhir dari paparan latar belakang masalah. Hasil kajian pustaka yang berupa teori-teori dan temuan-temuan empiris yang relevan dengan produk yang dikembangkan perlu dipaparkan secara terpadu dalam latar belakang masalah.

1.2 Tujuan Penelitian & Pengembangan

Tujuan penelitian & pengembangan dirumuskan bertolak dari masalah yang pecahkan dengan menggunakan alternatif yang telah dipilih. Arahkan rumusan tujuan penelitian & pengembangan ke pencapaian kondisi ideal seperti yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah.

1.3 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Bagian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran lengkap tentang karakteristik produk yang diharapkan dari penelitian & pengembangan. Karakteristik produk mencari semua identitas penting yang dapat digunakan untuk membedakan satu produk dengan produk lainnya. Produk yang dimaksud dapat berupa kurikulum, modul, paket pembelajaran, alat evaluasi, model, atau produk lain yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah pelatihan, pembelajaran, atau pendidikan. Setiap produk memiliki spesifikasi berbeda dengan produk lainnya, misalnya kurikulum bahasa Inggris memiliki spesifikasi berbeda jika dibandingkan dengan kurikulum bidang studi lainnya, meskipun di dalam dapat ditemukan komponen yang sama.

1.4 Pentingnya Penelitian & Pengembangan

Bagian ini sering dikacaukan dengan tujuan penelitian & pengembangan. Tujuan penelitian & pengembangan mengungkapkan upaya pencapaian kondisi yang ideal, sedangkan penelitian & pengembangan mengungkapkan argumentasi mengapa perlu ada perubahan kondisi nyata ke kondisi ideal. Dengan kata lain, pentingnya penelitian & pengembangan mengungkapkan mengapa masalah yang ada perlu dan mendesak untuk dipecahkan.

Dalam bagian ini diharapkan juga terungkap kaitan antara urgensi pemecahan masalah konteks permasalahan yang lebih luas. Pengaitan ini dimaksudkan untuk menjelaskan pemecahan suatu masalah yang konteksnya mikro benar-benar dapat memberi sumbangan bagi pemecahan masalah lain yang konteksnya lebih luas.

1.5 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian & Pengembangan

Asumsi dalam penelitian & pengembangan merupakan landasan pijak untuk menentukan karakteristik produk yang dihasilkan dan pembenaran pemilihan model serta prosedur perkembangannya. Asumsi hendaknya diangkat dari teori-teori yang teruji sah, pandangan atau data empiris yang relevan dengan masalah yang hendak dipecahkan dengan produk yang akan dikembangkan.

Keterbatasan penelitian & pengembangan mengungkapkan keterbatasan dari produk dihasilkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, khususnya untuk konteks masalah lebih luas. Paparan ini dimaksudkan agar produk yang

dihasilkan dari kegiatan penelitian & pengembangan ini disikapi hati-hati oleh pengguna sesuai dengan asumsi yang menjadi dan kondisi pendukung yang perlu tersedia dalam memanfaatkannya.

1.6 Definisi Operasional

Pada bagian ini dikemukakan definisi istilah-istilah yang khas digunakan dalam penelitian & pengembangan produk yang diinginkan, baik dari sisi model dan prosedur yang digunakan dalam penelitian & pengembangan ataupun dari sisi produk yang dihasilkan. Istilah-istilah yang perlu diberi batasan hanyalah yang memiliki peluang ditafsirkan berbeda oleh pembaca atau pengguna produk. Batasan istilah-istilah tersebut harus dirumuskan seoperasional mungkin. Makin operasional rumusan batasan istilah, makin kecil peluang istilah itu ditafsirkan berbeda pembaca atau pengguna.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bagian Bab ini yang mengungkapkan kerangka acuan komprehensif mengenai konsep, prinsip, atau teori yang digunakan sebagai landasan dalam memecahkan masalah yang dihadapi atau dalam mengembangkan produk yang diharapkan. Kerangka acuan disusun berdasarkan kajian berbagai aspek teoretis dan empiris yang terkait dengan permasalahan dan upaya yang akan ditempuh untuk memecahkannya. Uraian-uraian dalam bab ini diharapkan menjadi landasan teoritis mengapa masalah itu perlu dipecahkan dan mengapa cara pengembangan produk tersebut dipilih.

Kajian teoretis mengenai model dan prosedur yang akan digunakan dalam pengembangan juga perlu dikemukakan dalam bagian ini, terutama dalam rangka memberikan pembenaran terhadap produk yang akan dikembangkan. Di samping itu, bagian ini juga dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang kaitan upaya pengembangan dengan upaya-upaya lain yang mungkin sudah pernah ditempuh oleh ahli lain untuk mendekati permasalahan yang sama atau relatif sama. Dengan demikian, upaya penelitian & pengembangan yang akan dilakukan memiliki landasan empiris yang mantap. Ketentuan mengenai kemutakhiran, keprimeran, dan relevansi pustaka yang diacu juga berlaku untuk penulisannya (lihat bagian skripsi dan tesis hasil penelitian kuantitatif).

BAB III METODE PENELITIAN & PENGEMBANGAN

Metode Penelitian & Pengembangan hendaknya memuat butir-butir: model penelitian & pengembangan & prosedur pengembangan.

3.1 Model Penelitian & Pengembangan

Dalam bagian ini perlu dikemukakan secara singkat struktur model yang digunakan sebagai dasar pengembangan produk. Apabila model yang digunakan merupakan adaptasi dari model yang sudah ada, maka pemilihannya perlu disertai dengan alasan, komponen-komponen yang disesuaikan, serta kekuatan dan kelemahan model itu. Apabila model yang digunakan dikembangkan sendiri, maka informasi yang lengkap mengenai setiap komponen dan kaitan antarkomponen dari model itu perlu dipaparkan. Perlu diperhatikan bahwa uraian model diupayakan seoperasional mungkin sebagai acuan dalam pengembangan produk.

3.2 Prosedur Penelitian & Pengembangan

3.2.1 Prosedur Pengembangan

Bagian ini memaparkan langkah-langkah prosedural yang dilakukan oleh pengembang dalam membuat produk. Langkah-langkah prosedural yang dilakukan mengikuti langkah-langkah model pengembangan yang dipilih (Misalnya model Dick & Carey, model Lee & Owens, Model ADIE dll)

3.2.2 Subjek Uji Coba.

Karakteristik Subjek coba perlu diidentifikasi secara jelas dan lengkap, termasuk cara pemilihan subjek coba itu. Subjek coba produk bisa terdiri dari ahli di bidang Materi, ahli di bidang perancangan produk/Media, dan/atau sasaran pengguna produk Subjek coba (audien/pengguna) yang memiliki kualifikasi keahlian tingkat S1 (untuk skripsi) dan S2 (tesis). Yang penting setiap subjek coba yang dilibatkan harus identifikasi karakteristiknya secara jelas dan lengkap, tetapi terbatas dalam kaitannya dengan produk yang dikembangkan. Teknik pemilihan subjek coba juga perlu dikemukakan agak rinci, apakah menggunakan rambang, rumpun, atau teknik lainnya yang sesuai.

3.2.3 Instrumen Pengumpulan Data

Jenis data yang dibutuhkan meliputi data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif didapat dari studi pendahuluan, hasil uji kelayakan dari ahli, dan

angket tanggapan tenaga pengajar. Sedangkan data kualitatif didapat dari saran dan komentar validator ahli dan tanggapan para pengajar.

Instrumen pengumpulan data mengemukakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data seperti kelayakan produk, kemudahan, kemenarikan, keterlaksanaan model pengembangan, dan keefektifan.

3.2.4 Teknik Analisis Data.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data uji coba dikemukakan dalam bagian ini. Analisis data yang digunakan adalah kelayakan produk, kemudahan, kemenarikan, keterlaksanaan model pengembangan, dan keefektifan.

BAB IV HASIL

Bab ini paling tidak mengungkapkan tiga butir penting, yaitu Hasil produk pengembangan, penyajian data, dan analisis data.

4.1 Hasil Produk Pengembangan

Bagaimana menjelaskan tentang penjelasan detail dari produk yang dihasilkan. Baik fisik maupun isi produk pengembangan.

4.2 Penyajian Data Uji Coba

Semua data yang dikumpulkan dari kegiatan uji coba produk disajikan dalam bagian ini. Penyajian data sebaiknya dituangkan dalam bentuk tabel, bagan, atau gambar yang dapat komunikasikan dengan jelas. Sebelum dianalisis, data ini perlu diklasifikasikan berdasarkan jenisnya dan komponen produk yang dikembangkan.

4.3 Analisis Data

Bagian ini mengungkapkan secara rinci hasil analisis data uji coba. Penyajian hasil analisis data perlu dibatasi pada hal-hal yang bersifat faktual, tanpa interpretasi pengembang. Kesimpulan hasil analisis perlu dikemukakan dalam bagian akhir dari butir ini.

BAB V KAJIAN DAN SARAN

Ada dua butir penting yang perlu dikemukakan dalam bab ini, yaitu kajian yang telah dikembangkan dan saran pemanfaatan.

5.1 Kajian Produk yang Telah Dikembangkan

Wujud akhir dari produk yang dikembangkan setelah direvisi perlu dikaji secara objektif dan tuntas, kajian harus didasarkan pada landasan teoretis yang telah dibahas dalam Bab II, dan hasil kajiannya mengarah kepada peluang dimanfaatkannya produk untuk pemecahan masalah yang ada.

Kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan produk hendaknya dideskripsikan secara lengkap dengan tinjauan yang komprehensif terhadap kaitan antara produk dengan masalah yang ingin dipecahkannya. Peluang munculnya masalah lain dari pemanfaatan produk juga perlu diidentifikasi, dan sekaligus disertai preskripsi bagaimana mengantisipasi permasalahan baru tersebut.

5.2 Saran Pemanfaatan

Pengajuan saran dalam bagian ini diarahkan ke tiga sisi, yaitu saran untuk keperluan pemanfaatan produk, saran untuk diseminasi produk ke sasaran yang lebih luas, dan saran untuk keperluan pengembangan lebih lanjut. Setiap saran hendaknya didasarkan pada hasil kajian terhadap produk seperti yang telah dibahas. Pengungkapannya hendaknya menggunakan pernyataan-pernyataan yang jelas dan diusahakan agar saran yang satu secara eksplisit berbeda dari saran lainnya. Argumentasi juga perlu disertakan dalam setiap saran yang diajukan.

3. Bagian Akhir

Unsur-unsur yang harus ada pada bagian akhir skripsi atau tesis penelitian dan pengembangan sama dengan isi bagian akhir skripsi atau tesis hasil penelitian kualitatif. Susunan unsur-unsur tersebut dan isi uraiannya juga sama.

BAB 8

FORMAT ARTIKEL

Hasil-hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk artikel untuk kemudian diterbitkan dalam jurnal-jurnal memiliki kelebihan-kelebihan dibanding dengan yang ditulis dalam bentuk laporan teknis resmi. Laporan teknis resmi memang dituntut untuk berisi hal-hal yang menyeluruh dan lengkap sehingga naskahnya cenderung tebal dan direproduksi dalam jumlah yang sangat terbatas, dan akibatnya hanya kalangan yang sangat terbatas saja yang dapat membacanya. Sebaliknya, hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk artikel biasanya dituntut untuk berisi hal-hal yang penting-penting saja oleh karena, setiap kali terbit, suatu jurnal memuat beberapa artikel sehingga ruang yang tersedia untuk suatu artikel terbatas. Jurnal yang diterbitkan oleh suatu fakultas akan dibaca sedikitnya oleh para dosen (dan karyawan) serta mahasiswa di fakultas tersebut sehingga hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk artikel di jurnal akan memiliki pembaca yang jauh lebih banyak daripada laporan penelitian teknis resmi. Singkatnya, hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk artikel dalam jurnal akan memberikan dampak akademis yang lebih cepat dan luas.

A. Ciri Pokok

Laporan dalam bentuk artikel ilmiah dibedakan dengan laporan teknis dalam tiga segi, yaitu bahan, sistematika, dan prosedur penulisan. Artikel hasil penelitian untuk jurnal hanya berisi hal-hal yang sangat penting saja. Bagian yang dianggap paling penting untuk disajikan dalam artikel hasil penelitian adalah temuan penelitian, pembahasan hasil/temuan, dan kesimpulannya. Hal-hal selain ketiga hal tersebut cukup disajikan dalam bentuknya yang serba singkat dan seperlunya. Kajian pustaka lazim disajikan untuk mengawali artikel dan sekaligus merupakan suatu pembahasan tentang rasional pentingnya masalah yang diteliti. Bagian awai ini berfungsi sebagai latar belakang penelitian.

Ciri pokok kedua yang membedakan artikel hasil penelitian dengan laporan penelitian teknis resmi adalah sistematika penulisan yang digunakan. Laporan penelitian terdiri atas bab dan subbab, sedangkan artikel dan makalah

terdiri atas bagian dan subbagian. Bagian dan subbagian tersebut dapat diberi judul atau tanpa judul.

Dalam laporan penelitian teknis resmi, kajian pustaka lazimnya disajikan di bagian kedua (Bab II), yakni setelah bagian yang membahas masalah, pentingnya penelitian, hipotesis (jika ada), dan tujuan penelitian. Dalam bagian artikel hasil penelitian, kajian pustaka merupakan bagian awal dari artikel (tanpa judul subbagian kajian pustaka yang sekaligus berfungsi sebagai pembahasan latar belakang masalah penelitian dituntut dengan rumusan tujuan setelah itu berturut-turut disajikan hal-hal kesimpulan dan saran.

1. Judul Artikel

Dalam Judul artikel juga memuat nama penulis, institusi dan alamat e-mail

2. Abstrak

Abstrak berisi pernyataan, ringkas dan tentang ide-ide yang paling penting. Abstrak memuat masalah dan tujuan penelitian, penelitian (untuk penelitian kualitatif masuk tentang subjek yang dan ringkasan hasil penelitian. Abstrak hendaknya ditulis dalam bahasa Inggris yang baik susunannya. Terjemahan judul artikel berbahasa Indonesia dimuat dalam baris pertama abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak 150-200 kata dan ditulis dalam paragraf. Abstrak dikelik dengan spasi tunggal dengan menggunakan format yang lebih sempit dari teks utama (margin kanan dan kiri menjorok masuk 1,2 cm).

Kata kunci adalah kata pokok yang menggambarkan daerah masalah yang diteliti atau istilah-istilah yang merupakan dasar pemikiran gagasan dalam karangan asli, berupa kata atau gabungan kata, Jumlah kata kunci sekitar 3-5 buah. Kata kunci diperlukan untuk komputerisasi sistem informasi ilmiah. Dengan kata kunci dapat ditemukan judul-judul penelitian abstraknya dengan mudah.

3. Pendahuluan

Pendahuluan tidak diberi judul, ditulis langsung setelah abstrak. Bagian ini menyajikan kajian pustaka yang berisi peling sedikit tiga gagasan: (1) Latar belakang atau rasional penelitian, (2) masalah dan wawasan rencana pemecahan masalah, (3) rumusan tujuan penelitian (dan harapan tentang manfaat hasil penelitian).

Sebagai kajian pustaka, bagian ini harus disedai rujukan yang dapat dijamin otoritas penulisnya. Jumlah rujukan harus proporsional (tidak tergalu sedikit dan tidak terlalu banyak). Pembahasan keoustakaan harus disajikan secara ringkas, padat, dan langsung mengenai masalah yang diteiti. Aspek yang dibahas boleh landasan teorinya, segi historisnya, atau segi lainnya. Penyajian latar belakang atau rasional hendaknya sedemikian rupa sehingga mengarahkan pembaca ke rumusan masalah penelitian yang dilengkapi dengan rencana pemecahan masalah dan akhirnya ke rumusan tujuan. Untuk penelitian kualitatif, di bagian ini dijelaskan juga fokus peneitian dan uraian konsep yang berkaitan dengan fokus penelitian.

4. Metode

Pada dasarnya bagian ini menyajikan bagaimana penelitian itu dilakukan. Uraian disajikan dalam beberapa paracvaf tanpa subbagian, atau dipilah-pilah menjadi beberapa subbagian. Hanya hal-hal yang pokok saja yang disajikan. Uraian rinci tentang rancangan penelitian tidak perlu diberikan. Materi pokok bagian ini adalah bagaimana data dikumpulkan, siapa sumber data, dan bagaimana data dianalisis.

Dalam penelitian yang menggunakan alat dan bahan perlu ditulis spesifikasi alat dan bahannya. Spesifikasi alat menggambarkan tingkat kecanggihan alat yang digunakan, sedangkan spesifikasi bahan juga perlu diberikan karena penelitian ulang dapat berbeda dari penelitian perdana apabila spesifikasi bahan yang digunakan berbeda.

Untuk penelitian kualitatif perlu ditambahkan perian (deskripsi) mengenai kehadiran peneliti, subjek penelitian dan informan beserta cara-cara meriggali data penelitian, lokasi penelitian, dan lama penelitian. Selain itu juga diberikan uraian mengenai pengecekan keabsahan hasil penelitian.

5. Hasil

Hasil adalah bagian utama artikel ilmiah, dan oleh karena itu biasanya merupakan bagian terpanjang. Bagian ini menyajikan hasil-hasil analisis data; yang dilaporkan adalah hasil bersih. Proses analisis data (seperti perhitungan statistik) tidak perlu disajikan. Proses pengujian hipotesis pun tidak perlu disajikan, termasuk perbandingan antara koefisien yang ditemukan dalam

analisis dengan koefisien dalam tabel statistik. Yang dilaporkan adalah hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis. Analisis boleh disajikan dengan tabel atau grafik. Tabel ataupun grafik harus diberi komentar atau dibahas. Pembahasan tidak harus dilakukan per tabel atau grafik. Tabel atau grafik digunakan untuk memperjelas hasil secara verbal. Apabila hasil yang disajikan cukup panjang, penyajian dapat dilakukan dengan memilah-milah menjadi subbagian-subbagian sesuai dengan penjabaran masalah penelitian. Apabila bagian ini pendek, atau apabila kedua bagian itu tidak mungkin dipisah, bagian hasil dapat digabung dengan bagian pembahasan. Untuk penelitian kualitatif, bagian hasil memuat bagian-bagian rinci dalam bentuk subtopik-subtopik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian.

6. Pembahasan

Bagian ini adalah bagian terpenting dari keseluruhan isi artikel ilmiah. Tujuan pembahasan adalah (a) menjawab masalah penelitian atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian itu dicapai, (b) menafsirkan temuan-temuan, (c) mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah ada, dan (d) menyusun teori baru atau memodifikasi teori yang ada.

Dalam menjawab masalah penelitian atau tujuan penelitian harus disimpulkan hasil-hasil penelitian secara eksplisit. Misalnya, dinyatakan bahwa penelitian bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan kognitif anak sampai umur lima tahun, maka dalam bagian pembahasan haruslah diuraikan pertumbuhan kognitif anak itu sesuai dengan hasil penelitian. Penafsiran terhadap temuan dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada. Misalnya, ditemukan bahwa terdapat korelasi antara kematangan berpikir dengan lingkungan anak. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa lingkungan dapat memberikan masukan untuk mematangkan proses kognitif anak. Lingkungan adalah segala sesuatu yang terdapat di sekitar anak, termasuk sekolah sebagai tempat belajar.

Temuan diintegrasikan ke dalam kumpulan pengetahuan yang sudah ada dengan jangan membandingkan temuan itu dengan temuan penelitian sebelumnya, atau dengan teori yang ada, atau dengan kenyataan di lapangan. Perbandingan harus disertai rujukan. Jika penelitian ini menelaah teori (penelitian dasar), teori yang lama dapat dikonfirmasi atau ditolak, sebagian atau seluruhnya. Penolakan

sebagian dari teori haruslah disertai dengan modifikasi teori, dan penolakan terhadap seluruh teori haruslah disertai dengan rumusan teori baru.

Untuk penelitian kualitatif, bagian ini dapat pula memuat ide-ide peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi serta posisi temuan atau penelitian terhadap temuan dan teori sebelumnya.

7. Simpulan dan Saran

Simpulan menyajikan ringkasan dari uraian yang disajikan pada bagian hasil dan pembahasan. Berdasarkan uraian pada kedua bagian itu, dikembangkan pokok-pokok pikiran yang merupakan esensi dari uraian tersebut. Simpulan disajikan dalam bentuk essei, bukan dalam bentuk numerikal.

Saran disusun berdasarkan kesimpulan yang telah ditarik. Saran-saran bisa mengacu kepada tindakan praktis, atau pengembangan teoretis, dan penelitian lanjutan. Bagian saran dapat berdiri sendiri. bagian kesimpulan dan saran dapat pula disebut bagian penutup.

8. Daftar Pustaka

Daftar pustaka harus lengkap dan sesuai dengan rujukan yang disajikan dalam batang tubuh artikel ilmiah. Bahan rujukan yang dimasukkan dalam daftar pustaka harus sudah disebutkan dalam batang tubuh artikel. Demikian pula, semua rujukan yang disebutkan dalam batang tubuh harus disajikan dalam daftar pustaka. Tata cara penulisan daftar rujukan dapat dilihat pada Bab 9.

BAB 9

PERUJUKAN DAN PENULISAN DAFTAR PUSTAKA

A. Cara Merujuk

Perujukan dilakukan dengan menggunakan nama akhir dan tahun di antara tanda kurung. Jika ada dua penulis, perujukan dilakukan dengan cara menyebutkan nama akhir kedua penulis tersebut. Jika penulisnya lebih dari dua orang, penulisan rujukan dilakukan dengan cara menulis nama pertama dari penulis tersebut diikuti dengan dkk. Jika, nama penulis tidak disebutkan, yang dicantumkan dalam rujukan adalah nama lembaga yang menerbitkan, nama dokumen yang diterbitkan, atau nama koran. Untuk karya terjemahan, perujukan dilakukan dengan cara menyebutkan nama penulis aslinya. Rujukan dari dua sumber atau lebih yang ditulis oleh penulis yang berbeda dicantumkan dalam satu tanda kurung dengan titik koma sebagai tanda pemisahannya.

Dalam merujuk, hindari penggunaan catatan kaki untuk mencantumkan sumber rujukan. Catatan kaki hanya digunakan untuk memberi keterangan yang sangat diperlukan, misalnya untuk memberi keterangan tentang isi teks atau tentang makalah yang disajikan dalam suatu kegiatan, tempat, dan waktu kegiatan ilmiah (seminar, pelatihan, atau lokakarya). Sumber rujukan anonim tidak dikehendaki. Mengutip kutipan juga tidak diperkenankan.

Pengutipan dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Namun pengutipan sebaiknya dilakukan secara tidak langsung untuk menghindari parade pengutipan. Pengutipan secara langsung hendaknya dilakukan hanya atas pernyataan-pernyataan yang “fenomenal” atau “monumental” dari tokoh atau karya legendaris.

B. Cara Menulis Kutipan Langsung

1. Kutipan Kurang dari 40 Kata

Kutipan yang berisi kurang dari 40 kata ditulis dalam tanda kutip sebagai bagian yang terpadu dalam teks utama, dan diikuti nama penulis, tahun dan nomor halaman. Nama penulis dapat ditulis secara terpadu dalam teks atau menjadi satu dengan tahun dan nomor halaman di dalam kurung. Lihat contoh berikut.

Nama penulis disebut dalam teks secara terpadu. Contoh: Soebronto (1990:123) menyimpulkan “ada hubungan yang erat antara faktor sosial ekonomi dengan kemajuan belajar”.

Nama penulis disebut bersama dengan tahun penerbitan dan nomor halaman. Contoh: Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah “ada hubungan yang erat antara faktor sosial ekonomi dengan kemajuan belajar” (Soebronto, 1990:123).

Jika ada tanda kutip dalam kutipan, digunakah tanda kutip tunggal (‘)
Contoh: Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah “terdapat kecenderungan semakin banyak ‘campurtangan’ pimpinan perusahaan semakin rendah tingkat partisipasi karyawan di daerahperkotaan” (Soewignyo, 1991:101).

2. Kutipan 40 Kata atau Lebih

Kutipan yang berisi 40 kata atau lebih ditulis tanpa tanda kutip secara terpisah dari teks yang mendahului, tulis 1,2 cm atau satu tab dari garis tepi sebelah kiri dan kanan, dan diketik dengan spasi tunggal. Nomor halaman juga harus ditulis.

Contoh:

Smith (1990:276) menarik kesimpulan sebagai berikut.

“The ‘placebo effect’, which had been verified in previous studies, disappeared when behaviors were studied in this manner. Furthermore, the behaviors were never exhibited again, even when real drugs were administered. Earlier studies were clearly premature in attributing the results to a placebo effect”.

3. Kutipan yang Sebagian Dihilangkan

Apabila dalam mengutip langsung ada kata-kata dalam kalimat yang dibuang, maka kata-kata yang dibuang diganti dengan titik. Contoh: “Semua pihak yang terkait dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah diharapkan sudah melaksanakan. kurikulum baru”(Manan, 1995: 273).

Apabila ada kalimat yang dibuang, maka kalimat yang dibuang diganti dengan empat titik.

Contoh: “Gerak manipulative adalah keterampilan yang koordinasi antara mata, tangan, atau bagian tubuh lain yang termasuk manipulatif antara lain adalah menangkap bola, menendang bola dan menggambar” (Asim, 1995: 315).

C. Cara Menulis Kutipan Tidak Langsung

Kutipan yang disebut secara tak langsung atau dikemukakan dengan bahasa penulis sendiri ditulis tanpa tanda kutip dan terpadu dalam teks. Nama penulis bahan kutipan dapat disebut terpadu dalam teks, atau disebut dalam kurung bersama tahun penerbitannya. Jika memungkinkan nomor halaman disebutkan. Perhatikan contoh berikut.

Nama penulis disebut terpadu dalam teks.

Contoh: Salimin (1990: 13) tidak menduga bahwa mahasiswa tahun ketiga lebih baik dari pada mahasiswa tahun keempat.

Nama penulis disebut dalam kurung bersama tahun penerbitannya.

Contoh: Mahasiswa tahun ketiga ternyata lebih baik dari pada mahasiswa tahun keempat (Salimin, 1990: 13).

D. Cara Menulis Daftar Pustaka

Daftar pustaka merupakan daftar yang berisi buku, makalah, artikel, atau bahan lainnya yang dikutip baik secara langsung ataupun tidak langsung. Bahan-bahan yang dibaca akan tetapi tidak dikutip tidak dicantumkan dalam Daftar Pustaka, sedangkan semua bahanyang dikutip secara langsung ataupun tak langsung dalam teks harus dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Pada dasarnya, unsur yang ditulis dalam Daftar Pustaka secara berturut-turut meliputi:

1. Nama penulis ditulis dengan urutan: nama akhir, nama awal, dan nama tengah, tanpa gelar akademik,
2. Tahun penerbitan,
3. Judul, termasuk anak judul (subjudul),
4. Kota tempat penerbitan, dan
5. Nama penerbit.

Unsur-unsur tersebut dapat bervariasi tergantung jenis sumber pustakanya. Jika penulisnya lebih dari satu, cara penulisan namanya sama dengan penulis pertama. Nama penulis yang terdiri dari dua bagian ditulis dengan urutan: nama akhir diikuti koma, nama awal (disingkat atau tidak disingkat tetapi harus konsisten dalam satu karya ilmiah), diakhiri dengan titik. Apabila sumber yang

dirujuk ditulis oleh tim, semua nama penulisnya harus dicantumkan dalam daftar pustaka.

1. Rujukan dari Buku

Tahun penerbitan ditulis setelah nama penulis, diakhiri dengan titik. Judul buku ditulis dengan huruf miring, dengan huruf besar pada awal setiap kata kecuali kata hubung. Kota tempat penerbit dan nama penerbit dipisahkan dengan titik dua. Contoh:

Livesson, M. & Skoldberg, K. 2000. *Reflexive Methodolou: B'ew Vistas for QualitativeRpæarch*. London: Sage Publications.

Amin, H.M. 2007. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Jika ada beberapa buku yang dijadikan sumber ditulis oleh orang yang sama dan diterbitkan dalam tahun yang sama pula, data tahun penerbitan diikuti oleh lambang a, b,c, dan seterusnya yang urutannya ditentukan secara kronologis atau berdasarkan abjadjudul buku-bukunya. Contoh:

Marzuki, M.S. 2009a. *Pendidikan Nonfomal Bukan Residu*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.

Marzuki, MS, 2009b. *Permainan Simulasi di Indonesia*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.

2. Rujukan dari Buku yang Berisi Kumpulan Artikel yang Ada Editornya

Cara penulisannya seperti menulis rujukan dari buku, ditambah dengan tulisan (Ed.) jika ada satu editor dan (Eds.) jika editornya lebih dari satu, di antara nama penulis dantahun penerbitan.

Contoh:

Soelaiman, D.A. (Ed.). 2003. *Warisan Budaya Melayu Aceh*. Banda Aceh: Pusat Studi Melayu-Aceh (PUSMA).

Darling-Hammond, L., Bransford, J., Le Page, P., Hammerness, k. & Duffy, H. (Eds.). 2005. *Preparing Teachers for a Changing World*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.

3. Rujukan dari Buku yang Berasal e-jurnal

Setelah nama penulis, tahun, judul buku, kota, dan nama penerbit, nama perpustakaan dicantumkan setelah penerbit buku. Alamat web perpustakaan tersebut harus dicantumkan, disertai tanggal aksesnya. Contoh:

Dealey, C. 1999. *The Care of Wotmds: A Guide for Nurses*. Oxford: Blackwell Science. Dari NetLibrary, (Online), (<http://www.netlibrary.com>), diakses 24 Januari 2008.

4. Rujukan Berupa Buku yang Tidak Diketahui Nama Pengarangnya

Judul buku ditulis dengan disertai tahun penerbitan, kota, dan nama penerbit. Judul buku dicetak miring, dan diakhiri dengan tanda titik. Contoh:

Longman Dictionary of the English Language. 1984. Harlow, Essex: Longman.

5. Rujukan dari Artikel dalam Jurnal

Nama penulis ditulis paling depan, diikuti dengan tahun dan judul artikel yang ditulis dengan cetak biasa, dan huruf besar pada setiap awal kata. Nama jurnal ditulis dengan cetak miring, dan huruf awal dari setiap katanya ditulis dengan huruf besar kecuali kata hubung. Di bagian akhir berturut-turut dicantumkan tahun/jilid/volume, nomor terbitan (dalam kurung), dan nomor halaman dari artikel tersebut. Contoh:

Wiyono, M. 2009. *Profesionalisme Dosen dalam Program Penjaminan Mutu*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 16 (1): 51-58.

6. Rujukan dari Artikel dalam Majalah atau Koran

Nama penulis ditulis paling depan, diikuti oleh tanggal, bulan, dan tahun (jika ada). Judul artikel ditulis dengan cetak biasa, dan huruf besar pada setiap huruf awal kata, kecuali kata hubung. Nama makalah ditulis dengan huruf kecil kecuali huruf pertama setiap kata, dan dicetak miring. Nomor halaman disebut pada bagian akhir. Contoh:

Catur, S. 14 Juli 2010. *HKTI dalam Sandra Parpol*. Jawa Pos, hlm.4. Suryadana, S.V.C. 1990. *Prosesor dan Interface: Komunikasi Data*. Info Komputer, IV (4):46-48.

7. Rujukan dari Koran Tanpa Penulis

Nama koran ditulis di bagian awal bulan, dan tahun ditulis setelah nama koran, kemudian judul ditulis dengan huruf besar dicetak miring dan diikuti dengan nomor halaman. Contoh:

Kompas. 23 Januari 2004: *Ijazah Penyetaraan Paket C Rawan Manipulasi*, hlm. 12.

8. Rujukan dari Dokumen Resmi Pemerintah yang Diterbitkan oleh Suatu Penerbit (Tanpa Penulis dan Tanpa Lembaga)

Judul atau nama dokumen ditulis di bagian awal dengan cetak miring, diikuti tahun penerbitan dokumen, kota penerbit dan nama penerbit. Contoh:

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistel Pendidikan Nasional. 1990. Jakarta: PT Armas Duta Jaya.

9. Rujukan dari Lembaga yang Ditulis Atas Nama Lembaga Tersebut

Nama lembaga penanggungjawab langsung ditulis paling depan, diikuti dengan tahun, judul karangan yang dicetak miring, nama tempat penerbitan, dan nama lembaga yang bertanggungjawab atas penerbitan karangan tersebut. Contoh: Dirjen Kelembagaan Agama Islam. 2002. *Pedoman Pondok Pesantren*. Jakarta: Departemen Agama RI.

10. Rujukan Berupa Karya Terjemahan

Nama penulis asli ditulis paling depan, diikuti tahun penerbitan karya asli, judul terjemahan, nama penerjemah, tahun terjemahan, tempat penerbitan dan nama penerbit. Apabila tahun penerbitan buku asli tidak dicantumkan, ditulis dengan kata tanpa tahun. Contoh:

Dochran, W.G. Tanpa Tahun. *Tekmik Penarikan Sampel*. Terjemahan Rudiansyah. 2005. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

11. Rujukan Berupa Skripsi atau Tesis

Nama penulis ditulis paling depan, diikuti tahun yang tercantum pada sampul, judul skripsi, tesis ditulis dengan cetak miring diikuti dengan pernyataan skripsi, atau tesis, tidak diterbitkan, nama kota tempat perguruan tinggi, dan nama fakultas serta nama perguruan tinggi. Contoh:

Meter, G.I. 2013. *Hubungan antara Perilaku Kepemimpinan, Iklim Sekolah dan Profesionalisme Guru dengan Motivasi Kerja Guru pada SMU Negeri di Provinsi Bali*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: PPS UM.

12. Rujukan Berupa Makalah yang Disajikan dalam Seminar, Penataran, atau Lokakarya

Nama penulis ditulis paling depan, dilanjutkan dengan tahun, judul makalah ditulis dengan cetak miring, kemudian diikuti pernyataan “Makalah disajikan dalam...”, nama pertemuan, lembaga penyelenggara, tempat penyelenggaraan, dan tanggal serta bulannya.

Contoh:

Suwono, H. 2005. *Survei Implementasi Penilaian Kelas Pembelajaran Sains Sekolah Dasar di Kota Batu*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Biologi dan Pembelajarannya, Jurusan Biologi FMIPA UM, Malang, 3 Desember.

13. Rujukan dari Internet

Nama penulis ditulis, judul diketik dengan tulisan miring, tempat dan tanggal penyajian, juga situs yang memuat tulisan tersebut dan alamatnya ditulis sebelum tanggal akses. Contoh:

Schafer, M. & Moody, M. 2003. *Designing Accountability Assessments for Teaching*. Makalah disajikan pada the Annual Meeting of the National Council on Measurement in Education, Chicago, (<http://www.eric.s>), diakses 3 Januari 2018.

**UPAYA MENINGKATKAN KARAKTER ANAK USIA DINI
DENGAN MENGGUNAKAN METODE BERMAIAN
PERAN DI PAUD LAB SCHOOL
IKIP PGRI JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:
Ulfa Fatimah
NIM. 2013186207B0015

**PROGRAM STUDI PG PAUD
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
IKIP PGRI JEMBER
2018**

**PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) & JIGSAW
DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL
BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK
DI SMP AL BADRI DAN MTs. AL BADRI**

TESIS



Oleh:
Fristian Hadiyanto
NIM. 201411861030013

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PEMBELAJARAN
PROGRAM PASCASARJANA
IKIP PGRI JEMBER
2018**

**UPAYA MENINGKATKAN KARAKTER ANAK USIA DINI
DENGAN MENGGUNAKAN METODE BERMAIAN
PERAN DI PAUD LAB SCHOOL
IKIP PGRI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan Tim Penguji guna salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini pada Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Jember.

Oleh :

Nama	: Ulfa Fatimah
NIM	: 2013186207B0015
Tahun Angkatan	: 2013
Program Studi	: PG PAUD
Tempat, Tanggal Lahir	: Jember, 05 April 1994

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Ahmad Afandi, M.Pd.
NIDN. 0712069101

I Made Hartawan, M.Pd.
NIDN. 0708159001

Lampiran 2b: Lembar persetujuan Pembimbing Tesis

PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) & JIGSAW DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK DI SMP AL BADRI DAN MTs. AL BADRI

TESIS

Diajukan untuk dipertahankan di depan Tim Penguji guna salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Pascasarjana Program Studi Teknologi Pembelajaran pada IKIP PGRI Jember.

	Oleh:
Nama	: Fristian Hadiyanto
NIM	: 201411861030013
Tahun Angkatan	: 2014
Jurusan/Program Studi	: Teknologi Pembelajaran
Tempat, Tanggal Lahir	: Probolinggo, 10 November 1992

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

(.....)
NIDN.

(.....)
NIDN.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini dengan judul “Upaya Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Metode Bermain Peran Di Paud LAB School IKIP PGRI Jember” yang disusun oleh:

Nama : Ulfa Fatimah
NIM : 2013186207B0015
Program Studi : PG PAUD

Telah dipertahankan dalam sidang peserta ujian skripsi Program Sarjana IKIP PGRI Jember pada tanggal:

TIM Penguji,

Ketua

Sekretaris

(.....)
NIDN.

(.....)
NIDN.

Penguji I

Penguji II

(.....)
NIDN.

(.....)
NIDN.

Mengetahui,
Dekan

Drs. Gunawan, MM
NIDN.

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis ini dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) & Jigsaw Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Di SMP Al Badri Dan Mts. Al Badri” yang disusun oleh:

Nama : Fristian Hadiyanto
NIM : 201311861030013
Program Studi : Teknologi Pembelajaran

Telah dipertahankan dalam sidang peserta ujian tesis Program Pascasarjana IKIP PGRI Jember pada tanggal:

Panitia Ujian,

Ketua

Sekretaris

(.....)
NIDN.

(.....)
NIDN.

Penguji I

Penguji II

(.....)
NIDN.

(.....)
NIDN.

Direktur Pascasarjana
IKIP PGRI Jember

Penguji III

(.....)
NIDN.

(.....)
NIDN.

Lampiran 4: Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama :

NIM :

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul

.....

.....adalah benar-benar

hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum

pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya

bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenarannya sesuai dengan sikap ilmiah

yang harus dijunjung tinggi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-

benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia

mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian dari pernyataan ini tidak

benar.

Jember,2018

Yang menyatakan,

Matrai 6000

(.....)

ABSTRAK

Fadillah, Ahmad. 2018. *Efektifitas Layanan Informasi Berbasis Instagram Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Arjasa Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi, Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Jember. Pembimbing: (I) Ahmad Rifqy Azis, M.Pd. dan (II) Ahmad Afandi, M.Pd

Penelitian ini untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Arjasa. Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian adalah SMP Negeri 1 Arjasa, di jalan Teratai No. 11 Biting Arjasa dengan menggunakan teknik *purposive sampling area*. Kepercayaan diri sangat lah penting bagi siswa, agar siswa dapat mengembangkan minat dan bakat, serta untuk meningkatkan presatasi dalam belajarnya. Oleh karena itu penelitian ini ditujukan untuk meneliti Apakah layanan informasi berbasis instagram efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Arjasa Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018. Data yang di ambil adalah data uji validitas, uji reliabilitas. Metode analisa menggunakan *product moment* dan uji *t-test*. Desain uji coba yang digunakan adalah *experiment* dengan metode *one-group pre-test –posttest design*. Dari hasil uji menggunakan $\alpha = 5\%$ *paired sample t-test* , dan data yang digunakan adalah 24 siswa sebelum *treatment (pre-test)* dan 24 siswa sesudah *treatment (post-test)*. jumlah sampel $N = 24$ siswa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ada layanan informasi berbasis instagram efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP Negri 1 Arjasa.

Kata kunci : *Layanan Informasi Berbasis Instagram, Kepercayaan Diri*

ABSTRAK

Afandi, Ahmad. 2018. *Profil Penalaran Deduktif Siswa SMP dalam Menyelesaikan Masalah Geometri Berdasarkan Perbedaan Gender*. Tesis, Program Studi Teknologi Pendidikan, Program Pascasarjana IKIP PGRI Jember. Pembimbing: (I) Dr. Agung Lukito, M.S. dan (II) Dr. Manuharawati, M. Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil penalaran deduktif siswa SMP dalam menyelesaikan masalah geometri berdasarkan perbedaan gender. Penalaran deduktif pada penelitian ini mengacu pada pernyataan umum, pernyataan khusus, dan melakukan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ini terdiri dari 2 (dua) siswa kelas VIII SMP. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan pemberian tugas dan wawancara.

Peneliti melakukan wawancara pada kedua subjek penelitian. Wawancara tersebut direkam dengan menggunakan *handphone* kemudian hasilnya ditranskrip dan dikodekan. Untuk memperoleh data yang valid, peneliti melakukan dua kali wawancara pada setiap subjek penelitian. Selanjutnya, data yang diperoleh di triangulasi. Kemudian data yang valid dianalisis untuk memperoleh kesimpulan. Hasilnya berupa profil penalaran deduktif siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Data hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut: (1) profil penalaran deduktif siswa laki-laki dalam menyelesaikan masalah geometri. Pada langkah merencanakan penyelesaian masalah; subjek dapat merumuskan pernyataan umum dengan menyebutkan pernyataan (aksioma, definisi, teorema) yang digunakan untuk menjawab soal yang diberikan, subjek juga dapat merumuskan pernyataan khusus dengan menyebutkan pernyataan logis yang mengacu pada pernyataan umum (aksioma, definisi, teorema) berdasarkan soal yang diberikan, dan subjek dapat melakukan penarikan kesimpulan dengan menetapkan strategi untuk menjawab soal yang diberikan. (2) profil penalaran deduktif siswa perempuan dalam menyelesaikan masalah geometri. Pada langkah merencanakan penyelesaian masalah; subjek dapat merumuskan pernyataan umum dengan menyebutkan pernyataan (aksioma, definisi, teorema) yang digunakan untuk menjawab soal yang diberikan, subjek juga dapat merumuskan pernyataan khusus dengan menyebutkan pernyataan logis yang mengacu pada pernyataan umum (aksioma, definisi, teorema) berdasarkan soal yang diberikan, dan subjek dapat melakukan penarikan kesimpulan dengan menetapkan strategi untuk menjawab soal yang diberikan.

Kata-kata Kunci: *Penalaran Deduktif, Penyelesaian Masalah Geometri, Perbedaan Gender.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada kami, shalawat dan salam kami limpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini dengan judul “Upaya Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Metode Bermain Peran Di Paud LAB School IKIP PGRI Jember”, ini sebagai pemenuhan dan kelengkapan, sebagian dan syarat-syarat serta tugas untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Jember.

Kiranya tidak berlebihan jika dalam kesempatan ini pula kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Fadil Djamali, M.Pd., selaku Rektor IKIP PGRI Jember, atas pengayoman dan pembinaannya khususnya Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
2. Bapak Drs. Gunawan, MM., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Jember atas saran dan pembinaannya yang dilakukan pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
3. Bapak Agus Santoso, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
4. Bapak Ahmad Afandi, M.Pd. dan I Made Hartawan, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu peneliti dengan memberikan petunjuk-petunjuk dan bimbingan, sehingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
5. Semua staf dan karyawan IKIP PGRI Jember yang ikut membantu kelancaran penulisan skripsi ini
6. Almamater Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Jember

Peneliti menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu peneliti menerima adanya kritik dan saran para pembaca. Semoga laporan ini bermanfaat bagi peneliti dan bagi pembaca.

Jember,.....2018
Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	V
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latarbelakang.....	1
1.2 Rumusan masalah.....	7
1.3 Definisi operasional	7
1.4 Tujuan penelitian.....	8
1.5 Manfaat penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN.....	11
2.1 Dasar Teori	11
2.1.1 Definisi Layanan Informasi	11
2.1.2 Tujuan Layanan informasi	13
2.1.3 Bentuk-Bentuk Dan Sumber-Sumber Bahan Informasi	15
2.2 Media Sosial Yang Dapat Digunakan Sebagai Layanan Informasi	16
2.2.1 Media sosial sebagai layanan informasi.....	16
2.2.2 Definisi Instagram	17
2.3 Kajian Teoritis Kepercayaan Diri.....	25
2.3.1 Pengertian Kepercayaan Diri	25
2.3.2 Aspek-aspek Kepercayaan Diri.....	27
2.3.3 Faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan diri individu...	29
2.4 Tinjauan penelitian terdahulu.....	31

2.4.1	Layanan Informasi Berbasis Instagram Efektif Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri	31
2.5	Kerangka Berpikir	35
2.6	Hipotesis.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....		54
3.1	Rancangan penelitian.....	37
3.2	Teknik penentuan daerah penelitian.....	39
3.3	Populasi dan sampel.....	42
3.4	Teknik Pengambilan dan Besar Sampel.....	42
3.5	Teknik pengumpulan data.....	43
3.6	Identifikasi Variabel.....	51
3.7	Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN dan ANALISA DATA.....		54
4.1	Tempat Pelaksanaan Peneli	54
4.2	Analisa Data	60
4.3	Pembahasan.....	68
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		70
5.1	Simpulan.....	70
5.2	Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....		72
LAMPIRAN		

Lampiran 8: Daftar Tabel

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
2.1	Tinjauan Peneliti Terdahulu.....	31
3.1	<i>Treatmeant</i> Layanan Informasi BerbasisInstagram	39
3.3	Skala Likert (skala penilaian instrumen).....	46
3.4	Hasil Perhitungan Uji Validitas	47
3.5	Hasil Pengujian Realiabilitas	49
3.6	Skala Kepercayaan Diri.....	50
4.1	Daftar Nama Responden.....	65

Lampiran 9: Daftar Gambar

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1	Ragam Bentuk Skematis Tubuh Hewan.....	31
3.1	Gambar Skematis <i>Neanthes sp</i>	39
3.2	Trokofor.....	45

Lampiran 10: Daftar Lampiran

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Matrik Penelitian.....	130
2. Blue Print Instrumen Penelitian.....	131
3. Instrumen Penelitian Sebelum Validitas.....	132
4. Instrumen Penelitian Sesudah Validitas.....	133
5. Tabulasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	134
6. Surat Keterangan Penelitian.....	135
7. Daftar Riwayat Hidup.....	136

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Bima Aksara
- Decaprio, Richard. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah*. Jogjakarta : Diva Press
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik/Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Ditjen Mandiknas
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi
- Hidayati, Lilik. 2013. *Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Senam Terhadap Perkembangan Psikomotorik Siswa Di POS PAUD Lemuru 02 Puger Kulon Kec Puger Kab Jember Tahun Pelajaran 2012/2013*. (tidak diterbitkan)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Pascalian Hadi Pradana dilahirkan di Sukamulia desa Pohgading, Lombok tanggal 28 Juni 1989, anak ketujuh dari tujuh bersaudara, pasangan H. Syukur dan Hj. Marmunawarah. Pendidikan dasar ditempuh di kampung halamannya di Sukamulia. Tamat SD tahun 1995 dan pendidikan menengah pertama telah ditempuh di Pringgabaya. Tamat SMP tahun 1998 serta pendidikan menengah atas ditempuh di Mataram. Tamat SMA tahun 2001.

Pendidikan berikutnya ia tempuh di Universitas Muhammadiyah Malang. Tamat tahun 2005 dan gelar Magister Pendidikan Matematika diraihinya pada tahun 2010 di Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang dengan beasiswa ongoing BPPS dari DIKTI. Kariernya sebagai tenaga pengajar dimulai tahun 2007 sebagai guru di SMAN 6. Mataram dan SMK Muhammadiyah Mataram. Ia juga sebagai dosen di FMIPA KIP Mataram. Semasa mahasiswa ia aktif dalam organisasi kemahasiswaan dan dipercaya sebagai sekretaris umum Forum Kajian Islam (FKI) an Najma FKIP Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2005.

Lampiran 13: Ukuran Bidang Pengetikan





